

BAB IV

KAJIAN KETERSEDIAAN DAN ANALISIS KETERJANGKAUAN SARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR TERHADAP PERMUKIMAN KOTA SEMARANG

4.1 Identifikasi Ketersediaan dan Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kota Semarang

Ketersediaan dan persebaran sarana pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan salah satu tahapan dalam mengidentifikasi penyediaan dan penyebaran sarana pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar warga sekolah. Dalam mengidentifikasi ketersediaan dan persebaran sarana pendidikan sekolah dasar (SD) maka dilakukan penjabaran sebagai berikut.

4.1.1 Ketersediaan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Sarana pendidikan merupakan salah satu dasar dalam mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan seseorang atau kelompok. Persebaran sarana pendidikan merupakan salah satu bentuk penyebaran fasilitas pendidikan di suatu wilayah atau negara yang bertujuan untuk mengetahui fasilitas pendidikan tersebar merata atau terdapat kesenjangan fasilitas sarana pendidikan. Ketersediaan sarana pendidikan pada suatu wilayah sangatlah penting, salah satunya sarana pendidikan di Kota Semarang. Berikut mengenai ketersediaan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang meliputi status negeri dan swasta Kota Semarang, berikut **Tabel IV.1** ketersediaan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) Kota Semarang.

Tabel IV. 1
Ketersediaan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang

No	Status Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)	BPS	Kemendikdasmen	Keterangan
1	Sekolah Dasar (SD) Negeri	325	325	Sudah Tertuang di dokumen BPS dan Kemendikdasmen
2	Sekolah Dasar (SD) Swasta	182	188	Terdapat 6 sekolah dasar (SD) swasta Kemendikdasmen yang tidak tertuang di BPS

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2024 dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Tahun 2024-2025, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.1** Ketersediaan sarana pendidikan Kota Semarang yang didasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang menunjukkan perbedaan pada jumlah jenjang sarana pendidikan sekolah dasar (SD). Pada sarana pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) Kemendikdasmen terdapat 6 sekolah dasar (SD) dengan status swasta yang tidak tertuang dalam dokumen BPS Kota Semarang Dalam Angka 2024.

4.1.2 Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai dengan tujuan pendidikan. Sarana pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Persebaran sarana pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan penyebaran fasilitas pendidikan dasar yang secara menyeluruh di wilayah Kota Semarang sebagai dasar meningkatkan potensi atau bakat seseorang. Fasilitas sarana pendidikan di Kota Semarang bertujuan untuk menunjang masyarakat Kota Semarang untuk memperoleh nilai-nilai ilmu pengetahuan ketrampilan yang bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan sosial. Sarana pendidikan sekolah dasar pada Kota Semarang tersebar pada 16 kecamatan. Persebaran sarana pendidikan sekolah dasar di Kota Semarang yang menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) terdapat perbedaan pada segi jumlah jenjang sarana pendidikan. Pada pembahasan akan membahas persebaran sarana pendidikan yang dijabarkan dalam **Tabel IV.2** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) Kota Semarang Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang.

Tabel IV. 2
Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang Menurut BPS

No	Kecamatan	Status Sarana Pendidikan Sekolah Dasar		Total
		Negeri	Swasta	
1	Banyumanik	31	13	44
2	Candisari	16	10	26
3	Gajah Mungkur	14	7	21
4	Gayamsari	16	5	21
5	Genuk	17	7	24
6	Gunungpati	32	8	40
7	Mijen	24	7	31
8	Ngaliyan	28	8	36
9	Pedurungan	32	17	49

No	Kecamatan	Status Sarana Pendidikan Sekolah Dasar		Total
		Negeri	Swasta	
10	Semarang Barat	27	16	43
11	Semarang Selatan	14	16	30
12	Semarang Tengah	13	20	33
13	Semarang Timur	14	14	28
14	Semarang Utara	13	19	32
15	Tembalang	21	14	35
16	Tugu	13	1	14
Total		325	182	507

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2023-2024, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.2** Sarana pendidikan Kota Semarang menurut BPS memiliki pada jenjang sekolah dasar sebesar 507 yang tersebar di Kecamatan Kota Semarang. Kecamatan dengan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) terbesar terdapat di Kecamatan Pedurungan sebesar 49 sekolah dasar (SD) yang meliputi 32 sekolah dasar (SD) dengan status negeri dan 17 sekolah dasar (SD) dengan status swasta. Sementara sarana pendidikan sekolah dasar (SD) terendah terdapat di Kecamatan Tugu sebesar 14 sekolah dasar (SD) yang meliputi 13 sekolah dasar (SD) dengan status negeri dan 1 sekolah dasar (SD) dengan status swasta. Selain, menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, peninjauan persebaran sarana pendidikan juga digunakan melalui data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Berikut, **Tabel IV.3** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) Kota Semarang menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikdasmen).

Tabel IV. 3

Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang Menurut Kemendikdasmen

No	Kecamatan	Status Sarana Pendidikan Sekolah Dasar		Total
		Negeri	Swasta	
1	Banyumanik	31	13	44
2	Candisari	16	10	26
3	Gajah Mungkur	14	7	21
4	Gayamsari	16	5	21
5	Genuk	17	9	26
6	Gunungpati	32	8	40
7	Mijen	24	7	31
8	Ngaliyan	28	10	38
9	Pedurungan	32	17	49

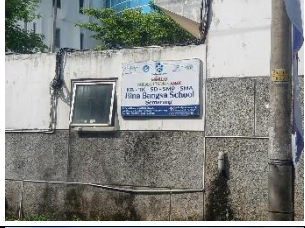
No	Kecamatan	Status Sarana Pendidikan Sekolah Dasar		Total
		Negeri	Swasta	
10	Semarang Barat	27	16	43
11	Semarang Selatan	14	15	29
12	Semarang Tengah	13	20	33
13	Semarang Timur	14	13	27
14	Semarang Utara	13	20	33
15	Tembalang	21	17	38
16	Tugu	13	1	14
Total		325	188	513

Sumber: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Tahun 2024-2025, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.3** sarana pendidikan Kota Semarang yang didasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) diperoleh bahwa persebaran sarana pendidikan jenjang sekolah dasar terdapat perbedaan jumlah data. Berdasarkan data BPS Kota Semarang jumlah sarana pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) sejumlah 507 sekolah dasar sementara data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejumlah 513 sekolah dasar sehingga terdapat perbedaan jumlah sekolah dasar sejumlah 6 sekolah dasar (SD) pada status swasta. Kecamatan yang mengalami perbedaan data tersebut terdapat pada Kecamatan Genuk sebesar 2 sekolah dasar (SD), Ngaliyan sebesar 2 sekolah dasar (SD), Semarang Selatan 1 sekolah dasar (SD), Semarang Timur sebesar 1 sekolah dasar (SD), Semarang Utara sebesar 1 sekolah dasar (SD), Tembalang sebesar 3 sekolah dasar (SD). Perbedaan data tersebut disebabkan karena adanya perbedaan tahun keluaran. Pada Tugas Akhir ini menggunakan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang diperoleh dari data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dengan melakukan penitikan melalui *google earth* dan *google maps* Untuk mengetahui persebaran sarana pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) di Kota Semarang, berikut **Tabel IV.4** sampel sarana pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) dan **Gambar 4.1** peta sarana pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) di Kota Semarang.

Tabel IV. 4

Sampel Persebaran Lokasi Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
Banyumanik	1. SD Negeri Ngeserep 02	110.424031	-7.032930		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di gang sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk kendaraan roda empat serta kondisi bangunan kokoh dan terawat
	2. SD Negeri Ngeserep 03	110.429696	-7.034947		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di gang sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk kendaraan roda empat serta kondisi bangunan kokoh dan terawat
	3. SD Bina School Semarang	110.430841	7.033418		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan dekat dengan jalan tol sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi pribadi serta karakteristik bangunan kokoh serta terawat yang terdiri atas dua lantai
Candisari	1. SD Negeri Jatingleh 01	110.427156	-7.026744		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada dekat dengan sarana peribadatan sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk transportasi kendaraan pribadi serta kondisi bangunan kokoh dan terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	2. SD Negeri Karanganyar Gunung 02	110.429165	-7.024059		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di gang sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Gajah Mungkur	1. SD Negeri Sampangan 02	110.389259	-7.012964		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	2. SD Negeri Bendan Ngisor	110.394307	-7.015359		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Gayamsari	1. SD IT Asshodihiyah	110.450374	-6.963027		Lokasi yang terletak jauh dari jalan raya dan berada dekat dengan sungai sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk kendaraan roda empat serta kondisi bangunan kokoh dan terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	2. SD Negeri Tambakrejo 01	110.445319	-6.957977		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di gang sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk kendaraan roda empat serta kondisi bangunan kokoh dan terawat
Genuk	1. SD Muktiharjo Lor	110.457438	-6.967416		Lokasi yang terletak di dengan perlintasan kereta api dan dekat jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	2. SD Negeri Gebangsari 01	110.469270	-6.964636		Lokasi yang terletak di daerah permukiman sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	3. SD Negeri Gebangsari 02	110.462691	-6.964935		Lokasi yang terletak di daerah permukiman sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	4. SD Islam Plus Muhajirin	110.464763	-6.965652		Lokasi yang terletak di daerah permukiman sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Gunungpati	1. SD Kristen Terang Bangsa 02	110.374569	-7.024017		Lokasi yang terletak di daerah perumahan sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	2. SD Negeri Sukorejo 01	110.37998	-7.019333		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada pada persimpangan pertigaan jalan sehingga aksesibilitas mudah dilalui moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Mijen	1. SD Islam Imama	110.340661	-7.021988		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dengan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat yang terdiri atas dua lantai

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	2. SD Negeri Kedungpane 01	110.342730	-7.030201		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dengan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat yang terdiri atas dua lantai
Ngaliyan	1. SD Negeri Tambakaji 02	110.334363	-6.983185		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada pada kemiringan agak curam sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk kendaraan roda dua dengan kondisi bangunan kokoh dan terawat
	2. SD Negeri Tambakaji 03	110.328167	-6.992012		Lokasi yang terletak di daerah permukiman sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Pedurungan	1. SD Negeri Tlogosari Kulon 03	110.459934	-6.985912		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan dekat dengan jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	2. SD Supriyadi 02	110.462361	-6.984066		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat yang terdiri dari dua lantai
	3. SD Negeri Tlogosari Kulon 05	110.464843	-6.982883		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	4. SD Muktiharjo Kidul 02	110.460388	-6.974913		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan dekat dengan jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	5. SD Muktiharjo Kidul 03	110.464085	-6.979715		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan dekat dengan jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	6. SD Muktiharjo Kidul 04	110.464770	-6.976837		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	7. SD PL Tarsisius	110.457015	-6.970478		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Semarang Barat	1. SD Negeri Gisikdrono 01	110.389276	-6.985414		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	2. SD Negeri Kalibanteng Kulon 01	110.38519	-6.990370		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
Semarang Selatan	1. SD Negeri Lamper Kidul 02	110.436139	-7.008192		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Semarang Tengah	1. SD Kuncup Melati	110.427300	-6.973764		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan dekat dengan sungai sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	2. SD Negeri Bangunharjo	110.421709	-6.974029		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di gang sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk kendaraan roda empat dengan kondisi bangunan kokoh dan terawat
	3. SD Negeri Sultan Agung 03	110.422288	-6.972064		Lokasi yang terletak di gang sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk kendaraan roda empat dengan kondisi bangunan kokoh dan terawat

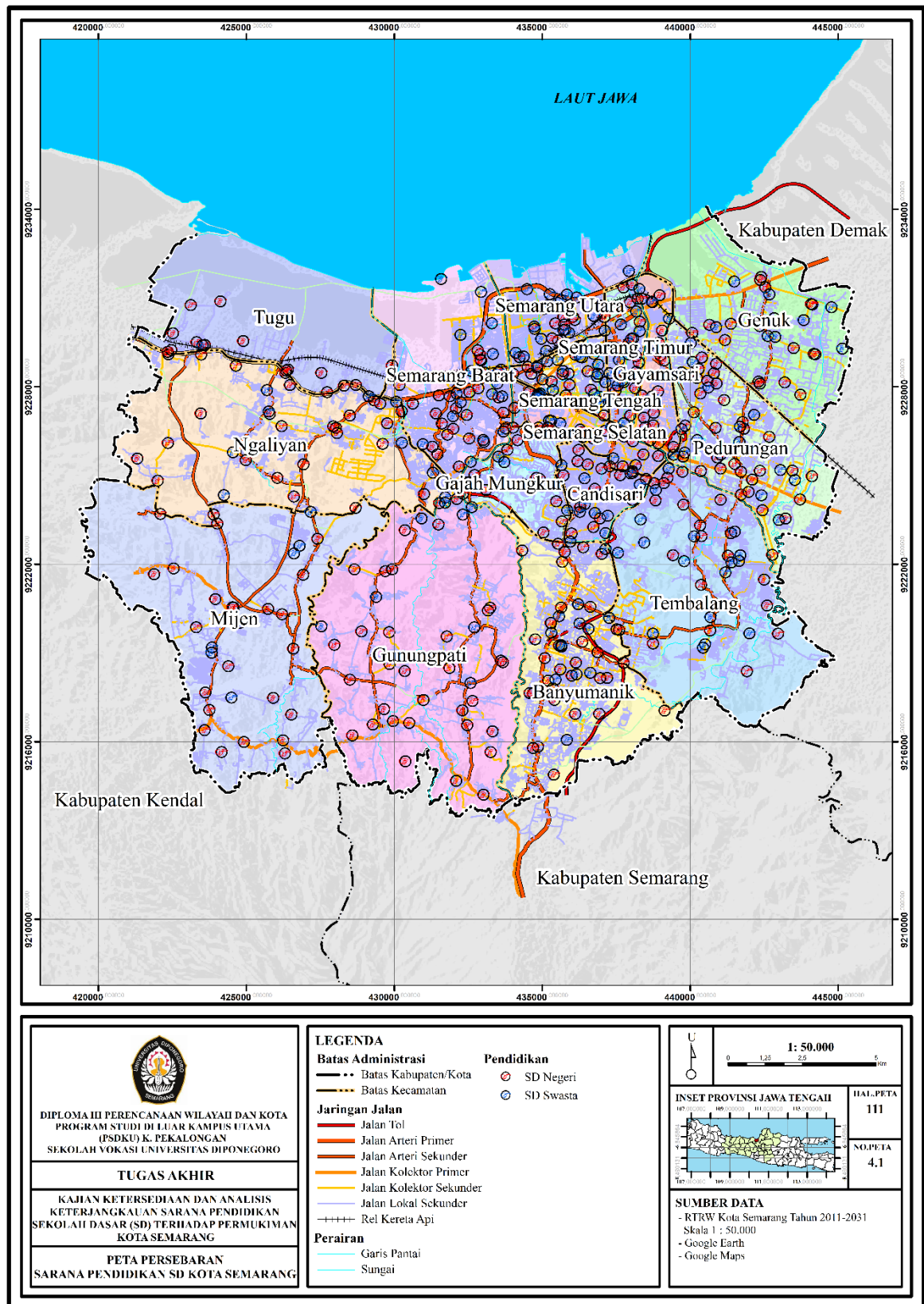
Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	4. SD Negeri Pendrikan Lor 01	110.407107	-6.977749		Lokasi yang terletak di daerah permukiman sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	5. SD Negeri Pendrikan Lor 03	110.410003	-6.977994		Lokasi yang terletak di daerah permukiman sehingga aksesibilitas sulit dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Semarang Timur	1. SD Negeri Sultan Agung 04	110.440328	-6.960807		Lokasi yang terletak dekat dengan jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat yang terdiri atas dua lantai
	2. SD Negeri Mlatiharjo 01	110.441412	-6.963980		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di jalan lingkungan sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	3. SD Negeri Bugangan 01	110.440255	-6.974465		Lokasi yang terletak di dekat dengan pasar dengan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	4. SD Negeri Bugangan 03	110.437995	-6.970569		Lokasi yang terletak dekat dengan jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Semarang Utara	1. SD IGN Slamet Riyadi	110.405883	-6.974589		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	2. SD Negeri Bulu Lor	110.405883	-6.974589		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	3. SD Bakti Pratiwi	110.404632	-6.974778		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	4. SD Muhammadiyah 10	110.409259	-6.966120		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	5. SD Negeri Purwosari 02	110.414595	-6.969029		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Tembalang	1. SD Negeri Tandang 01	110.448740	-7.013322		Lokasi yang terletak dekat dengan jalan raya sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Kecamatan	Nama SD	X	Y	Foto	Keterangan
	2. SD Negeri Sendangguwo 01	110.449824	-7.011691		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di jalan lingkungan sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
Tugu	1. SD Negeri Tugurejo 01	110.354497	-6.983193		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di jalan pantura sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat
	2. SD Negeri Karanganyar 02	110.333763	-6.978422		Lokasi yang terletak di daerah permukiman dan berada di jalan pantura sehingga aksesibilitas mudah dilalui untuk moda transportasi roda dua dan roda empat karakteristik bangunan kokoh sekaligus terawat

Sumber: Observasi Lapangan Peneliti, 2025



Sumber: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), diolah oleh Peneliti, 2025

Gambar 4. 1

Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang

4.2 Identifikasi kondisi jaringan jalan dan aksesibilitas sarana pendidikan sekolah dasar (SD) di Kota Semarang

Kondisi jaringan jalan dan aksesibilitas sarana pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan sarana transportasi untuk mengetahui jalur kemudahan dalam menjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD). Berikut penjabaran mengenai kondisi jaringan jalan dan aksesibilitas sarana pendidikan sekolah dasar (SD).

4.2.1 Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan sistem jaringan ruas jalan yang menghubungkan secara hirarki pusat-pusat pelayanan dengan permukiman. Jaringan jalan memiliki manfaat bagi aktivitas manusia yang diantaranya, memudahkan mobilitas ke tempat fasilitas umum, baik fasilitas pendidikan, kesehatan, pemerintahan, perbelanjaan atau perekonomian serta ke tempat kerja, konektivitas atau menghubungkan satu wilayah ke wilayah lain, dan memudahkan proses distribusi barang dan jasa. Jaringan jalan pada Tugas Akhir ini memiliki manfaat untuk memudahkan pergerakan peserta didik atau siswa sekolah dari permukiman menuju sarana pendidikan sekolah dasar (SD). Jaringan jalan di Kota Semarang terdiri atas jalan tol, jalan arteri primer, jalan arteri sekunder, jalan kolektor primer, jalan kolektor sekunder, dan jalan lokal sekunder. Untuk mengetahui jaringan jalan pada Kota Semarang, berikut **Tabel IV.5** jaringan jalan Kota Semarang.

Tabel IV. 5
Jaringan Jalan Kota Semarang

No	Jaringan Jalan	Panjang Jalan (Km)	Dokumentasi	Keterangan
1	Jalan tol	79,04		Jalan tol Kota Semarang merupakan bagian dari jalan tol Trans Jawa memiliki peran dalam menghubungkan perjalanan antar wilayah barat, timur, dan selatan Kota Semarang menuju berbagai wilayah kabupaten atau kota di Pulau Jawa. Batas kecepatan pada jalan tol minimal 60 km/jam dan maksimal 100 km/jam. Fasilitas pendukung yang terdapat di jalan tol Kota Semarang diantaranya, <i>rest area</i> atau tempat istirahat dan pelayanan (TIP), tempat istirahat darurat, pos pengamanan, layanan derek, gerai anjungan tunai mandiri. Oleh karena itu pada jalan tol tidak terdapat pendirian sarana seperti sarana pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar (SD).
2	Jalan arteri primer	79,10		Jalan arteri primer termasuk jenis jalan pantura yang memiliki peran untuk perjalanan pada pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah atau kota jenjang satu dengan kota berbatasan secara langsung. Kecepatan minimal kendaraan yang melewati jalan arteri primer minimal berada pada kecepatan 60 km/jam. Jalan arteri primer pada Kota Semarang dapat menghubungkan Semarang atas dan Semarang bawah.

No	Jaringan Jalan	Panjang Jalan (Km)	Dokumentasi	Keterangan
3	Jalan arteri sekunder	162,54		Kawasan primer dan kawasan sekunder serta kawasan sekunder satu dengan kawasan sekunder lainnya dihubungkan oleh peran jalan arteri sekunder. Batas kecepatan pada jalan arteri sekunder minimum berkecepatan 30 km/jam. Jalan arteri sekunder Kota Semarang menghubungkan antar kecamatan di Kota Semarang yang dapat pelayanan angkutan utama untuk perjalanan jarak jauh.
4	Jalan kolektor primer	47,80		Jalan kolektor primer di Kota Semarang memiliki peran untuk perjalanan nasional dengan lokal, antara wilayah dengan lokal. Batas kecepatan di jalan kolektor primer minimal 40 Km/jam. Jalan kolektor primer ini banyak dilalui oleh kendaraan mobil atau truk pengangkut barang. Jalan kolektor primer menghubungkan Kecamatan Mijen, Gunungpati, Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur, Gayamsari, Genuk, dan Pedurungan.
5	Jalan kolektor sekunder	323,40		Jalan kolektor sekunder di Kota Semarang memiliki peran untuk menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. Kecepatan yang diperbolehkan pada jalan kolektor sekunder minimal mencapai 20 km/jam. Jalan kolektor sekunder banyak dilalui kendaraan roda dua, roda empat, dan pelayanan angkutan umum. Jalan kolektor sekunder pada Kota Semarang tersebar berbagai wilayah kecamatan di Kota Semarang.

No	Jaringan Jalan	Panjang Jalan (Km)	Dokumentasi	Keterangan
6	Jalan lokal sekunder	2.778,31		Jalan lokal sekunder pada Kota Semarang memiliki peran untuk perjalanan skala perumahan. Kota Semarang didominasi oleh jaringan jalan lokal sekunder yang melayani kegiatan perjalanan jarak dekat dan berkecepatan rendah pada daerah permukiman ke pusat kegiatan. Kecepatan kendaraan yang melintasi jalan lokal sekunder minimal mencapai 10 km/jam. Jalan lokal sekunder Kota Semarang banyak dilalui oleh kendaraan roda dua, mobil pribadi, dan pelayanan angkutan umum sehingga memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat yang diantaranya untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas kegiatan perkantoran, perekonomian maupun pendidikan dengan cepat dan lancar.

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031 dan Observasi Lapangan, diolah oleh Peneliti, 2025

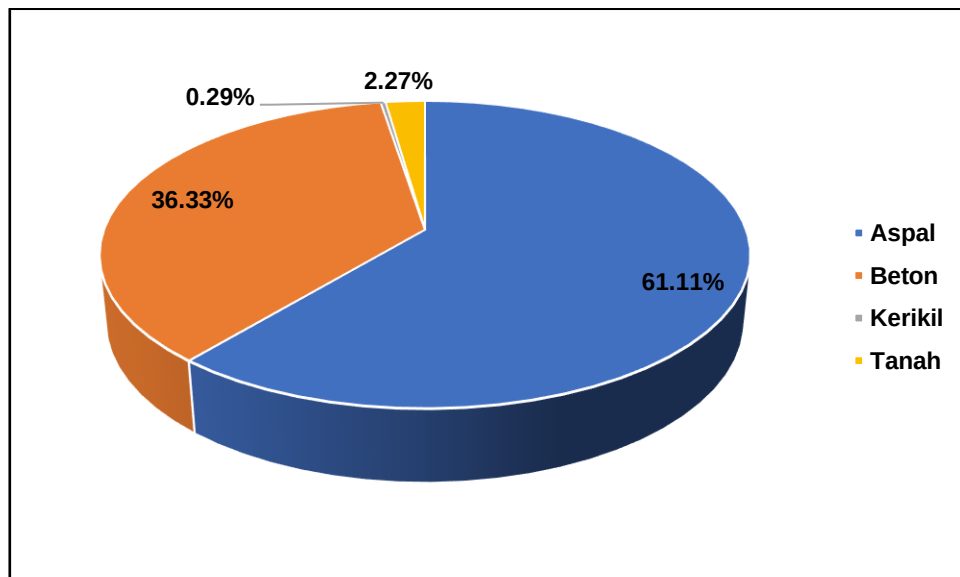
Berdasarkan **Tabel IV.5** jaringan jalan di Kota Semarang memiliki kondisi jalan di Kota Semarang berada pada kondisi baik. Kewenangan jaringan jalan yang menjadi kewenangan kota yaitu jaringan jalan arteri sekunder dengan panjang jalan sepanjang 162,54 meter, jaringan jalan kolektor sekunder mempunyai panjang jalan 323,40 meter, dan jalan lokal sekunder dengan panjang jalan sepanjang 2.779,31 meter. Kemudian jaringan jalan yang kewenangannya berada pada Pemerintah Provinsi, yaitu jaringan jalan kolektor primer dengan panjang jalan sepanjang 47,80 meter. Jaringan jalan yang kewenangannya berada pada Pemerintah pusat terdapat jaringan jalan tol, dengan panjang jalan sepanjang 79,04 meter, jalan arteri primer dengan panjang jalan sepanjang 79,10 meter, dan jalan arteri sekunder dengan panjang jalan sepanjang 162,54 meter. Berdasarkan Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2025 jenis permukaan jaringan jalan yang kewenangannya berada pada tingkat kota di Kota Semarang diantaranya jalan aspal, beton, kerikil, tanah yang dijabarkan pada **Tabel IV.6** berdasarkan panjang jalan dan jenis permukaan jalan sebagai berikut.

Tabel IV. 6
Jenis Permukaan Jalan Yang Menjadi Kewenangan Kota

No	Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan (Km)				Jumlah
		Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	
1	Banyumanik	56,04	10,98	0,20	0,10	67,32
2	Candisari	21,72	0,39	0	0	22,11
3	Gajah Mungkur	30,76	0,21	0	0	30,97
4	Gayamsari	9,09	15,51	0,56	0	25,17
5	Genuk	7,16	49,22	0,20	9,59	66,17
6	Gunungpati	73,14	9,85	0,25	0,30	83,54
7	Mijen	54,61	19,39	0	2,00	76,01
8	Ngaliyan	34,80	17,52	0	0,14	52,46
9	Pedurungan	22,60	43,67	0	0	66,27
10	Semarang Barat	42,79	18,35	0,06	3,66	64,86
11	Semarang Selatan	41,99	1,91	0	0	43,90
12	Semarang Tengah	40,96	12,47	0	0	53,43
13	Semarang Timur	13,31	18,81	0	0,10	32,22
14	Semarang Utara	3,49	33,90	0,10	1,75	39,23
15	Tembalang	55,04	41,24	0,69	1,29	98,26
16	Tugu	5,76	11,67	0,37	0,18	17,99
Kota Semarang		513,26	305,10	2,44	19,10	839,90

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2025, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.6** jenis permukaan jalan yang menjadi kewenangan kota didominasi oleh jenis permukaan jalan beraspal sepanjang 513,26 km dengan kecamatan yang memiliki jalan beraspal terbesar terdapat pada Kecamatan Gunungpati sebesar 73,14 km. Kemudian jalan beton yang sepanjang 305,10 km dengan panjang jalan kecamatan yang terbesar terdapat pada Kecamatan Genuk sepanjang 49,22 km. Jalan kerikil dengan panjang jalan sepanjang 2,44 km yang pada Kota Semarang didominasi pada Kecamatan Tembalang dengan panjang jalan sepanjang 0,69 km. Selanjutnya jalan tanah dengan panjang jalan sepanjang 19,10 km dengan kecamatan yang memiliki jenis jalan tanah terdapat pada Kecamatan Genuk dengan panjang jalan sepanjang 9,59 km. Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut **Diagram IV.1** presentase jenis permukaan jalan di Kota Semarang.



Sumber: Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2025, diolah oleh Peneliti, 2025

Diagram 4. 1
Presentase Jenis Permukaan Jalan di Kota Semarang

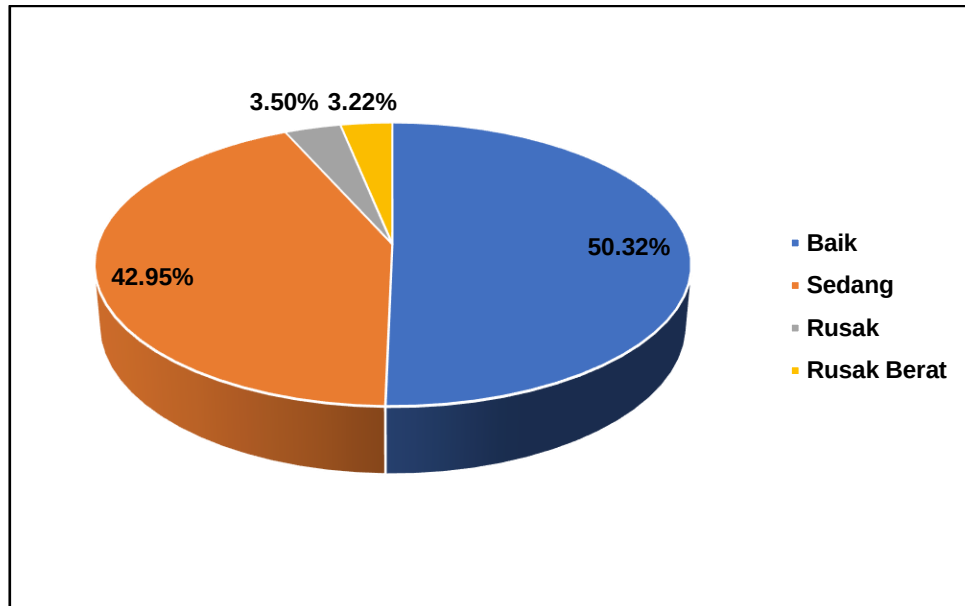
Kondisi jalan merupakan suatu keadaan jalan yang dipakai oleh pengguna jalan untuk mewujudkan kenyamanan dan keamanan yang dilihat dari perkerasan, bangunan pelengkap, dan perlengkapannya. Kondisi jalan di Kota Semarang meliputi klasifikasi baik, sedang, rusak, dan rusak berat. Untuk mengetahui panjang kondisi jalan di jabarkan dalam bentuk **Tabel IV.7** kondisi jalan di Kota Semarang.

Tabel IV. 7
Kondisi Jalan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Kondisi Jalan (Km)				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
1	Banyumanik	37,33	25,33	3,77	0,90	67,32
2	Candisari	11,05	11,06	0	0	22,11
3	Gajah Mungkur	14,45	16,40	0,12	0	30,97
4	Gayamsari	12,06	12,14	0,20	0,10	32,22
5	Genuk	33,73	18,38	2,11	11,95	66,17
6	Gunungpati	51,88	26,45	4,67	0,55	83,45
7	Mijen	39,56	30,38	3,81	2,26	76,01
8	Ngaliyan	46,71	5,31	0,30	0,14	52,46
9	Pedurungan	21,95	41,40	1,97	0,96	66,27
10	Semarang Barat	17,68	38,79	4,55	3,85	64,86
11	Semarang Selatan	37,33	6,48	0,10	0	43,90
12	Semarang Tengah	17,60	33,25	2,58	0	53,43
13	Semarang Timur	18,87	12,05	0,20	0,10	32,22
14	Semarang Utara	20,76	14,78	1,04	2,66	39,23
15	Tembalang	27,35	64,86	3,64	2,41	98,26
16	Tugu	13,39	3,68	0,37	0,54	17,99
Kota Semarang		422,67	360,74	29,42	27,07	839,90

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2025, diolah oleh Peneliti, 2025

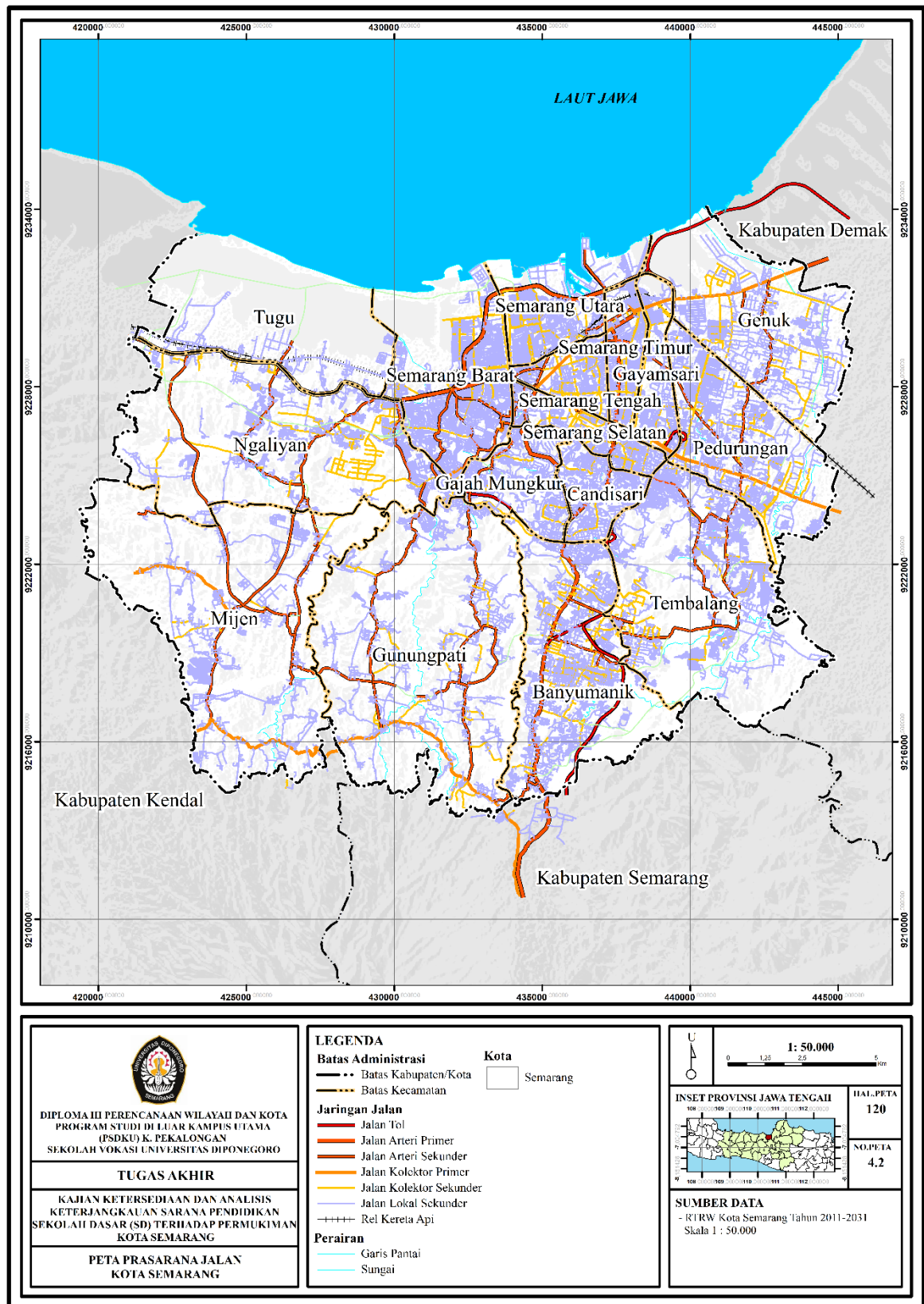
Berdasarkan **Tabel IV.7** kondisi jalan di Kota Semarang, kecamatan yang memiliki kondisi jalan baik dengan panjang jalan terbesar terdapat pada Kecamatan Gunungpati dengan panjang jalan 51,88 km, sementara kecamatan dengan panjang jalan terendah terdapat pada Kecamatan Candisari yang mencapai 11,05 km. Kondisi jalan sedang dengan panjang jalan terbesar terdapat pada Kecamatan Tembalang dengan panjang jalan 64,86 km, sedangkan kecamatan dengan panjang jalan terendah terdapat pada Kecamatan Tugu dengan panjang jalan 3,68 km. Kondisi jalan rusak dengan panjang jalan terbesar terdapat pada Kecamatan Gunungpati dengan panjang jalan 4,67 km, sedangkan kecamatan dengan panjang jalan terendah terdapat pada Kecamatan Candisari mencapai 0 km. Kondisi jalan dengan rusak berat dengan panjang jalan terbesar terdapat pada Kecamatan Genuk 11,95 km, sedangkan kecamatan dengan panjang jalan terendah terdapat pada Kecamatan Candisari, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, dan Semarang Tengah mencapai panjang jalan 0 km. Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut, **Diagram 4.2** presentase kondisi jalan Kota Semarang.



Sumber: Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2025, diolah oleh Peneliti, 2025

Diagram 4. 2
Presentase Kondisi Jaringan Jalan Kota Semarang

Berdasarkan **Diagram 4.2** presentase kondisi jaringan jalan di Kota Semarang, jaringan jalan di Kota Semarang sebagian besar berada pada kondisi baik yang mencapai panjang jalan 422,67 km atau dengan presentase 50,32%. Jaringan jalan pada dengan kondisi sedang memiliki panjang jalan 360,74 km atau dengan presentase 42,95%. Jaringan jalan dengan kondisi rusak memiliki panjang jalan 29,42 km atau dengan presentase 3,50%. Terakhir jaringan jalan dengan kondisi rusak berat memiliki panjang jalan 27,07 atau dengan presentase 3,22%. Untuk mengetahui jaringan jalan di Kota Semarang, berikut **Gambar 4.2** peta jaringan jalan Kota Semarang.



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Gambar 4. 2
Peta Jaringan Jalan Kota Semarang

4.2.2 Aksesibilitas (Moda Transportasi Umum BRT)

Aksesibilitas merupakan tingkat mudahnya untuk menjangkau kebutuhan barang dan jasa. Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan dalam mengakses suatu fasilitas bagi pengguna jalan. Aksesibilitas transportasi merupakan tingkat kemudahan dalam pengguna jalan dalam mencapai tujuan dengan berbagai pilihan transportasi. Aksesibilitas transportasi meliputi efisiensi waktu, biaya, dan mobilitas. Dalam mencapai aksesibilitas yang baik dapat dilakukan dengan menyediakan sarana transportasi, salah satunya moda transportasi umum berupa armada, rute (koridor), dan halte bus *rapid* transit (BRT).

A. Armada Bus Rapid Transit (BRT) Semarang

Bus *rapid* transit (BRT) merupakan salah satu transportasi berupa angkutan umum yang mengarah pada pelanggan dengan memadukan halte dan armada kendaraan aspek-aspek dalam sistem sarana transportasi yang aman, nyaman, efisiensi waktu, cepat, dan terpadu antar armada kendaraan. Armada bus merupakan rangkaian sarana transportasi darat yang berupa bus digunakan untuk mengangkut manusia (penumpang) dari tempat asal ke tempat tujuan. Layanan transportasi armada bus meliputi, bus antarkota, bus pariwisata, bus sekolah, dan bus transit perkotaan. Untuk mengetahui armada kendaraan BRT Kota Semarang, berikut **Gambar 4.3** armada bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang.



Sumber: Observasi Lapangan Peneliti, 2025

Gambar 4. 3
Armada Bus Rapid Transit (BRT) Semarang

Berdasarkan **Gambar 4.3** armada bus *rapid* transit (BRT) Semarang, bus *rapid* transit (BRT) Semarang dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang di bawah kewenangan Dinas Perhubungan Kota Semarang. Armada BRT Semarang memiliki pintu yang tinggi sehingga penumpang

menggunakan halte khusus bus *rapid* transit (BRT) yang tersedia. Kapasitas armada bus *rapid* transit (BRT) bergantung pada jenis armada bus besar memiliki kapasitas 82 penumpang yang terdiri atas 32 tempat duduk dan 50 pcs *handgrip*, armada bus medium memiliki kapasitas penumpang sebanyak 42 orang yang terdiri atas 22 tempat duduk dan 20 pcs *handgrip*, dan armada bus kecil memiliki kapasitas penumpang sebanyak 20 penumpang.

B. Rute Bus Rapid Transit (BRT) Semarang

Bus *rapid* transit (BRT) merupakan salah satu transportasi umum yang memiliki layanan lebih cepat dan efisien apabila dibandingkan transportasi sejenis lainnya. Rute bus merupakan trayek yang dilalui dalam melayani manusia (penumpang) dari tempat asal ke tempat tujuan dengan perjalanan tetap, lintasan tetap, dan jenis kendaraan yang digunakan tetap. Bus *rapid* transit (BRT) Semarang melayani wilayah pada Kota Semarang dan sebagian di Kabupaten Semarang dengan tarif yang terjangkau, yaitu sebesar Rp.2000 untuk pelajar dan mahasiswa dan Rp.4.000 untuk umum dengan pilihan pembayaran tunai dan non tunai. Bus *rapid* transit (BRT) Semarang beroperasi mulai pukul 05.30 sampai 18.30 WIB setiap harinya. Bus *rapid* transit (BRT) Semarang memiliki 8 koridor dan 4 feeder yang dijabarkan pada **Gambar 4.4** peta bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang sebagai berikut.



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Gambar 4. 4
Peta Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang

C. Halte Bus *Rapid* Transit (BRT) Semarang

Halte bus merupakan fasilitas yang tersedia dari bus *rapid* transit (BRT) yang bertujuan untuk menaikkan dan menurunkan manusia (penumpang) bus yang terletak pada jaringan rute bus *rapid* transit (BRT). Halte atau istilah lain ialah *shelter* merupakan tempat henti bus kota yang fasilitas sebagai pelindung untuk manusia (penumpang) agar terhindar dari panasnya sinar matahari. Halte memiliki fungsi yang diantaranya sebagai menaikkan dan menurunkan manusia (penumpang) atau barang dan tempat menunggu sementara sampai bus datang. Kota Semarang memiliki jaringan bus *rapid* transit (BRT) Semarang yang dilengkapi dengan halte atau *shelter*. Untuk mengetahui halte pada Kota Semarang, berikut **Gambar 4.5** halte jaringan bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang.



Sumber: Observasi Lapangan Peneliti, 2025

Gambar 4. 5
Halte Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang

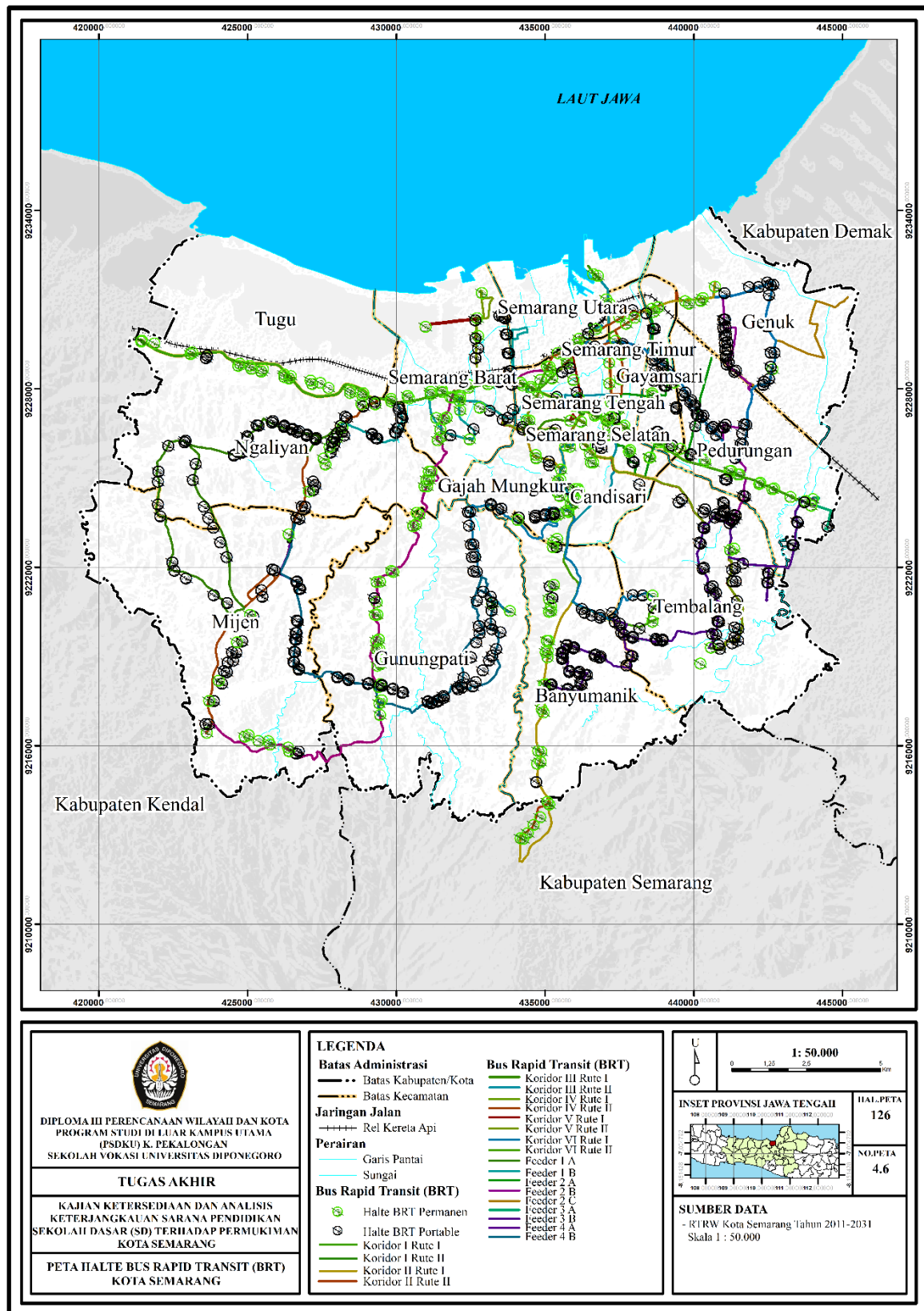
Berdasarkan **Gambar 4.5** halte bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang terdiri atas halte permanen, halte *portable*, dan halte berbentuk rambu. Fasilitas yang tersedia pada halte permanen berupa tempat duduk, jendela, tempat sampah, dan jalur *ramp* penyanggah disabilitas. Selanjutnya fasilitas yang tersedia pada halte *portable* sama seperti halte permanen kecuali tidak adanya jendela dan jalur *ramp* bagi penyanggah disabilitas. Halte berupa rambu bus *rapid* transit (BRT) sebagai penunjuk arah keberadaan halte permanen dan *portable* sehingga calon penumpang akan mudah ketika menaiki armada bus. Persebaran halte bus *rapid* transit (BRT) Semarang sejumlah yang tersebar 662 halte yang meliputi halte permanen dan halte *portable* di keseluruhan kecamatan di Kota Semarang. Untuk mengetahui persebaran halte pada jaringan jalur bus *rapid* transit, berikut **Tabel IV.8** persebaran jenis halte bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang.

Tabel IV. 8
Persebaran Jenis Halte Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang

No	Kecamatan	Jenis Halte		Total
		Permanen	Portable	
1	Banyumanik	20	38	58
2	Candisari	14	2	16
3	Gajah Mungkur	14	15	29
4	Gayamsari	14	19	33
5	Genuk	6	30	36
6	Gunungpati	23	54	77
7	Mijen	15	45	60
8	Ngaliyan	30	63	93
9	Pedurungan	14	36	50
10	Semarang Barat	29	23	52
11	Semarang Selatan	18	5	23
12	Semarang Tengah	23	5	28
13	Semarang Timur	10	8	18
14	Semarang Utara	8	1	9
15	Tembalang	6	65	71
16	Tugu	9	0	9
Total		253	409	662

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.8** persebaran jenis halte bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang sejumlah 692 halte yang terdiri atas halte permanen sejumlah 253, sedangkan halte *portable* sejumlah 409. Kecamatan dengan persebaran halte terbanyak terdapat pada Kecamatan Ngaliyan sejumlah 93 halte yang meliputi 30 halte permanen dan 63 halte *portable*. Sementara kecamatan dengan jumlah halte terendah terdapat pada Kecamatan Semarang Utara dan Tugu sejumlah 9 halte. Kecamatan Semarang Utara meliputi 8 halte permanen dan 1 halte *portable* dan Kecamatan Tugu meliputi 9 halte permanen dan 0 halte *portable*. Untuk mengetahui persebaran halte Kota Semarang, berikut **Gambar 4.6** persebaran halte bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang.



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Gambar 4. 6

Peta Persebaran Halte Bus Rapid Transit Kota Semarang

4.3 Identifikasi Penggunaan Lahan Permukiman di Kota Semarang

Penggunaan lahan merupakan modifikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti lapangan, pertanian, dan permukiman. Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin aktif aktivitas penduduk di suatu tempat maka meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Penggunaan lahan secara umum di wilayah Indonesia ialah dampak atau akibat konkret dari proses tahapan aktivitas lingkungan yang telah lama terjadi sebab adanya keterkaitan yang konstan, adanya keselarasan dan stabilitas, dan kondisi dinamis antara aktivitas-aktivitas penduduk yang berada di atas lahan dan keterbatasan kendala dalam lingkungan tempat hidup. Klasifikasi penggunaan lahan terbagi menjadi penggunaan lahan non pertanian penggunaan lahan pertanian. Penggunaan lahan non pertanian mencakup industri, perkantoran, dan pemukiman. Sementara penggunaan lahan pertanian meliputi perkebunan, ladang, sawah, dan sebagainya.

Kawasan permukiman merupakan salah satu aspek dari lingkungan hidup yang bagian dari kawasan budidaya berupa kawasan pedesaan dan kawasan perkotaan. Kawasan perkotaan maupun pedesaan memiliki fungsi untuk bermukim atau hunian tempat tinggal guna mendukung aktivitas manusia. Kawasan permukiman dalam Berdasarkan Perda Kota Semarang 5 tahun 2021, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011-2031, pasal 80 terbagi menjadi kawasan perumahan, perdagangan dan jasa, perkantoran, pendidikan, olahraga, transportasi, kesehatan, dan peribadatan. Pembahasan pada Tugas Akhir ini akan membahas kawasan permukiman berupa perumahan yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Semarang 5 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011-2031.

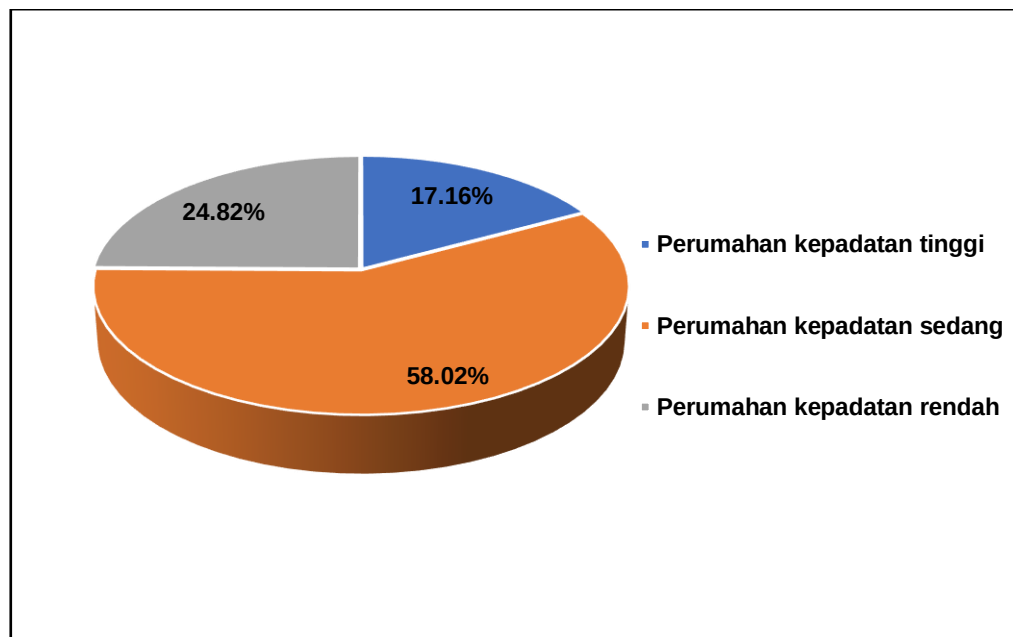
Kawasan Perumahan adalah peruntukan ruang yang merupakan bagian dari kawasan budi daya yang difungsikan untuk tempat tinggal atau hunian dengan perbandingan antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan. Zona perumahan merupakan kelompok atau gugusan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan, yang disediakan prasarana. Kawasan perumahan di wilayah Kota Semarang yang terbagi menjadi tiga sub zona, yaitu sub zona perumahan kepadatan tinggi, perumahan kepadatan sedang, dan perumahan kepadatan rendah yang terbagi dalam 16 kecamatan di Kota Semarang. Dalam mengetahui klasifikasi zona perumahan di Kota Semarang, berikut **Tabel IV.9** klasifikasi sub zona perumahan Kota Semarang yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel IV. 9
Klasifikasi Sub Zona Perumahan Kota Semarang

No	Sub Zona	Jumlah Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Perumahan kepadatan tinggi	7	2.477,72	17,16
2	Perumahan kepadatan sedang	14	8.377,45	58,02
3	Perumahan kepadatan rendah	6	3.583,27	24,82

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.9** klasifikasi sub zona perumahan Kota Semarang didominasi oleh sub zona perumahan kepadatan sedang dengan luas sekitar 8.377,45 Ha atau dengan presentase 58,02%. Sementara sub zona perumahan dengan luas terkecil terdapat pada sub zona perumahan kepadatan tinggi dengan luas sebesar 2.477,72 Ha atau dengan presentase 17,16%. Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut **Diagram 4.3** presentase klasifikasi sub zona perumahan Kota Semarang.



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Diagram 4. 3
Klasifikasi Sub Zona Perumahan Kota Semarang

Klasifikasi sub zona perumahan Kota Semarang yang dijabarkan lebih mendetail mengenai kecamatan yang termasuk dalam sub zona perumahan, baik perumahan

kepadatan tinggi, perumahan kepadatan sedang, dan perumahan kepadatan rendah sebagai berikut.

A. Perumahan kepadatan tinggi

Perumahan kepadatan tinggi merupakan peruntukan dari kawasan budidaya memiliki kegunaan sebagai tempat tinggal dengan ciri terdapat pada perbandingan yang besar antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan. Perumahan kepadatan sangat tinggi memiliki kode R-2. Sub zona perumahan kepadatan sangat tinggi di wilayah perencanaan di Kota Semarang dijabarkan dalam **Tabel IV.10** perumahan kepadatan tinggi Kota Semarang.

Tabel IV. 10
Perumahan Kepadatan Tinggi Kota Semarang

Kecamatan	Kode	Luas Keseluruhan (Ha)	Luas Perkecamatan (Ha)	Presentase (%)
Gayamsari	R-2	2.477,72	317,97	12,83
Genuk			2,42	0,10
Pedurungan			1.151,30	46,47
Semarang Selatan			209,61	8,46
Semarang Tengah			168,50	6,80
Semarang Timur			225,89	9,12
Semarang Utara			402,03	16,23

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.10** perumahan kepadatan tinggi Kota Semarang terdapat pada Kecamatan Gayamsari, Genuk, Pedurungan, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, dan Semarang Utara dengan luas secara keseluruhan mencapai 2.477,72 Ha. Kecamatan Pedurungan memiliki luas terbesar, yaitu 1.151,30 Ha atau dengan presentase 40,47%. Kecamatan dengan luas terendah terdapat pada Kecamatan Genuk dengan luas sebesar 2,42 Ha atau dengan presentase 0,10% dari keseluruhan luas perumahan kepadatan tinggi. Perumahan kepadatan tinggi memiliki kriteria perencanaan kepadatan bangunan 100-1000 rumah/Ha. Zona peruntukan hunian dengan luas persil dari 60 m² sampai dengan 150 m².

B. Perumahan kepadatan sedang

Perumahan kepadatan sedang ialah penyediaan ruang sebagai hunian dengan perbandingan yang hampir seimbang antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan.

Kode perumahan kepadatan sedang, yaitu kode R-3. Perumahan kepadatan sedang memiliki dijabarkan dalam **Tabel IV.11** perumahan kepadatan sedang Kota Semarang.

Tabel IV. 11
Perumahan Kepadatan Sedang Kota Semarang

Kecamatan	Kode	Luas Keseluruhan (Ha)	Luas Perkecamatan (Ha)	Presentase (%)
Banyumanik	R-3	8.377,45	1.629,91	19,46
Candisari			453,42	5,41
Gajah Mungkur			495,85	5,92
Genuk			1.233,25	14,72
Gunungpati			0,36	0,004
Mijen			1.149,38	13,72
Ngaliyan			0,00003	0,0000004
Pedurungan			8,40	0,10
Semarang Barat			1.020,30	12,18
Semarang Selatan			96,20	1,15
Semarang Tengah			8,25	0,10
Semarang Timur			38,34	0,46
Tembalang			1.972,63	23,55
Tugu			271,16	3,24

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.11** perumahan kepadatan sedang Kota Semarang terdapat 14 kecamatan yang berada pada perumahan kepadatan sedang, yang diantaranya Kecamatan Ngaliyan, Semarang Selatan, Tembalang, Gunungpati, Gajah Mungkur, Semarang Barat, Semarang Tengah, Banyumanik, Semarang Timur, Tugu, Pedurungan, Ngliyan, Candisari, Genuk, Semarang Timur, dan Mijen dengan luas sebesar 8.377,45 Ha. Kecamatan dengan luas terbesar terdapat pada Kecamatan Tembalang seluas 1.972,63 Ha atau dengan presentase 23,55%. Sementara Kecamatan Ngaliyan memiliki kecamatan dengan luas terendah seluas 0,00003 Ha atau dengan presentase 0,0000004%. Perumahan kepadatan sedang memiliki kriteria perencanaan kepadatan bangunan 40-100 rumah/Ha. Luas persil pada zona peruntukan hunian yaitu dari 150 m² hingga 250 m²

C. Perumahan kepadatan rendah

Perumahan kepadatan rendah ialah fungsi ruang dari budidaya sebagai tempat bermukim dengan rasio yang kecil antara jumlah bangunan rumah dengan luas lahan

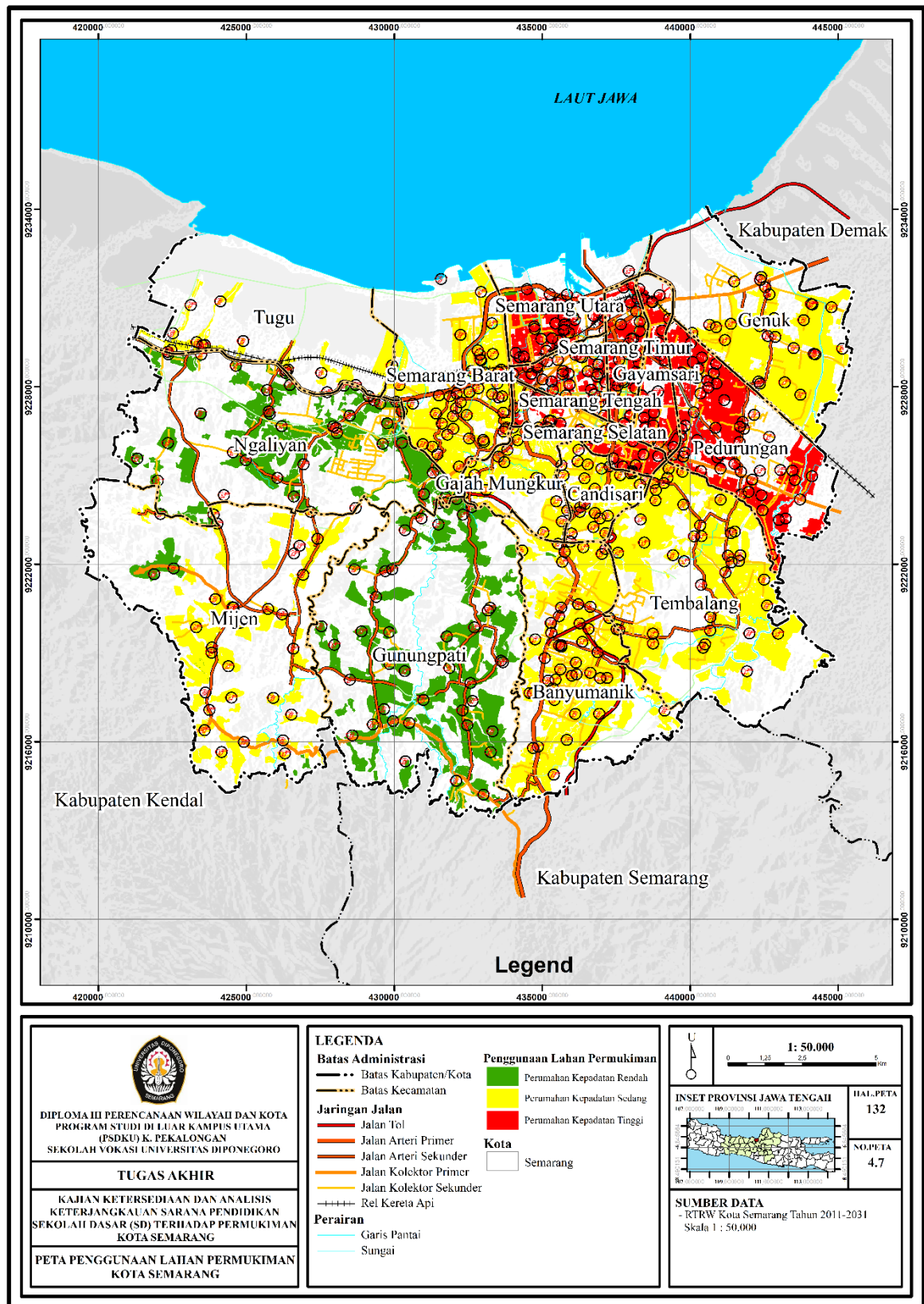
dengan kode R-4. Sub zona perumahan kepadatan rendah di dijabarkan dalam **Tabel IV.12** perumahan kepadatan rendah Kota Semarang.

Tabel IV. 12
Perumahan Kepadatan Rendah Kota Semarang

Kecamatan	Kode	Luas Keseluruhan (Ha)	Luas Perkecamatan (Ha)	Presentase (%)
Banyumanik	R-4	3.583,27	3,13	0,09
Gunungpati			2.056,86	57,40
Mijen			127,14	3,55
Ngaliyan			1.388,11	38,74
Semarang Timur			1,06	0,03
Semarang Utara			6,97	0,19

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.12** perumahan kepadatan rendah Kota Semarang terdapat pda 6 kecamatan yang diantaranya Kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Semarang Timur, Semarang Utara dengan luas 3.583,27 Ha. Kecamatan dengan luas terluas terdapat pada Kecamatan Gunungpati seluas 2.056,86 Ha atau dengan presentase 57,40%. Sedangkan kecamatan dengan luas terendah terdapat pada Kecamatan Semarang Timur seluas 1,06 Ha atau dengan presentase 0,03%. Perumahan kepadatan sedang memiliki kriteria perencanaan kepadatan bangunan 10-40 rumah/Ha. Luas persil peruntukan hunian mempunyai dari 150 m² hingga 250 m². Untuk mengetahui persebaran penggunaan lahan permukiman, berikut **Gambar 4.7** peta penggunaan lahan permukiman Kota Semarang.



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah oleh Peneliti, 2025

Gambar 4. 7

Peta Penggunaan Lahan Permukiman Kota Semarang

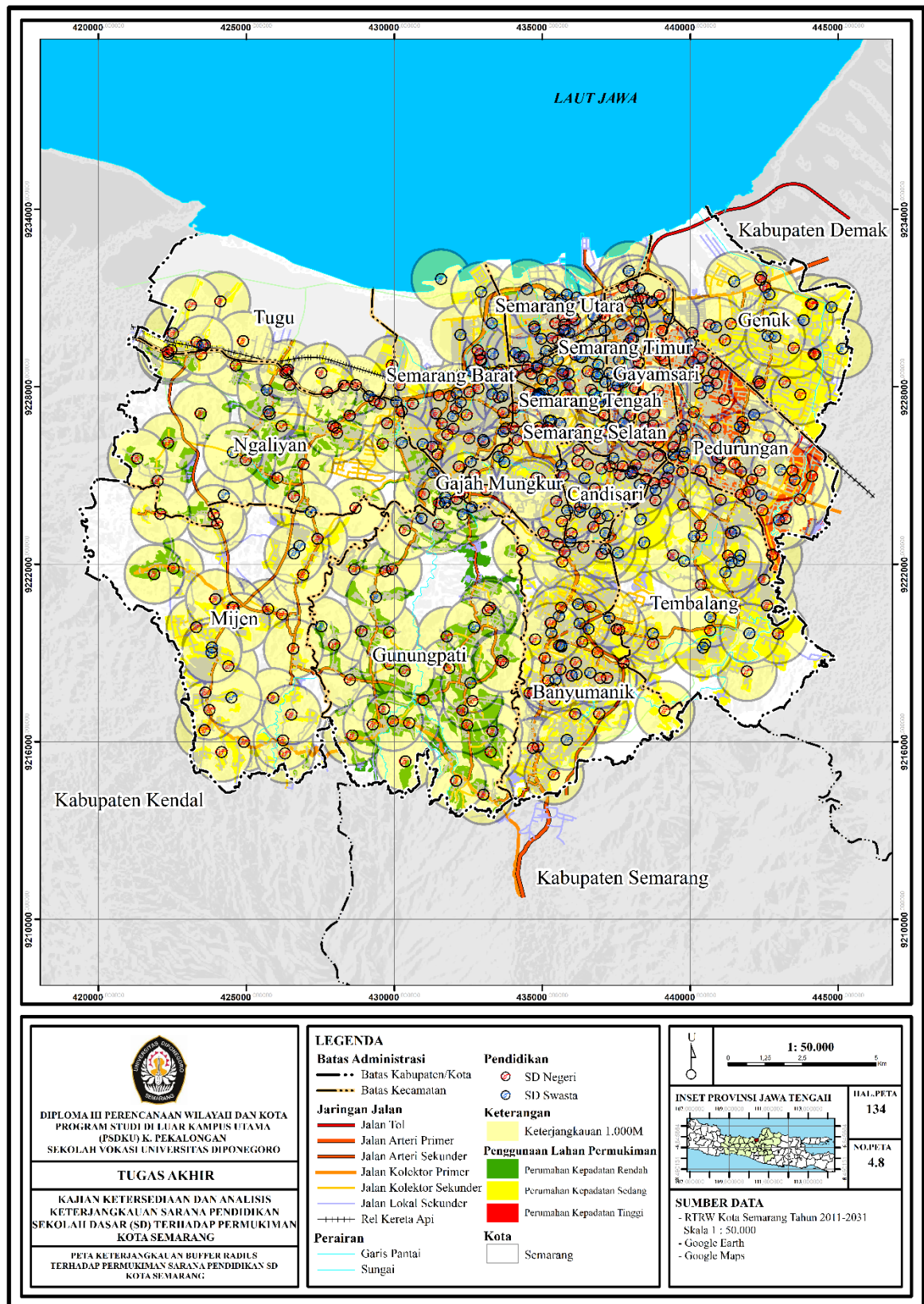
4.4 Analisis Keterjangkauan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Keterjangkauan merupakan tingkat kemudahan dalam menjangkau fasilitas umum. Keterjangkauan dapat dilakukan melalui analisis keterjangkauan *buffer* dengan melalui pengolahan sistem informasi geografis. Berikut merupakan kerjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) terhadap permukiman di Kota Semarang yang dijabarkan melalui keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman, keterjangkauan *buffer* menurut jaringan jalan, dan keterjangkauan sekolah dasar (SD) dari halte bus *rapid* transit (BRT)

4.4.1 Keterjangkauan Buffer Radius Terhadap Permukiman

Jangkauan pelayanan dalam suatu aktivitas merupakan jarak yang dapat ditempuh oleh seseorang melalui aksesibilitas untuk mendapatkan suatu jasa pelayanan. Perencanaan ketersediaan sarana sekolah dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai maka diperlukan penyediaan ruang belajar secara optimal. Ketersediaan sarana pendidikan ditinjau dengan menggunakan pedoman tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan., yaitu standar SNI 03-1733-2004. Dalam SNI 03-1733-2004 menjelaskan bahwa kriteria radius sarana pendidikan yang dilakukan perjenjang yang kemudian dilakukan pengolahan *software* Sistem Informasi Geografis ArcGIS dalam mengetahui keterjangkauan melalui analisis *buffer*.

Analisis *buffer* merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara suatu titik dengan zona atau kawasan di sekitarnya (*proximity analysis*). *Proximity analysis* merupakan analisis faktor kedekatan digunakan dalam penentuan *site/*lahan dalam keperluan keterjangkauan fasilitas sarana. Keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman merupakan analisis metode yang dipergunakan dalam kemampuan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) di Kota Semarang dengan permukiman. Keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman menggunakan jangkauan pelayanan yang menurut standar SNI 03-1733-2004 dengan capaian radius mencapai 1.000 meter serta dengan kriteria bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan, tidak menyeberang jalan raya, berada di tengah kelompok warga. Untuk mengetahui Keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman sarana pendidikan sekolah dasar (SD) di Kota Semarang berikut **Gambar 4.8** peta Keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman sarana pendidikan sekolah dasar (SD) Kota Semarang.



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2025

Gambar 4. 8
Peta Keterjangkauan Buffer Radius Terhadap Permukiman

Tabel IV. 13

Status Keterjangkauan Buffer Radius Terhadap Permukiman Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang

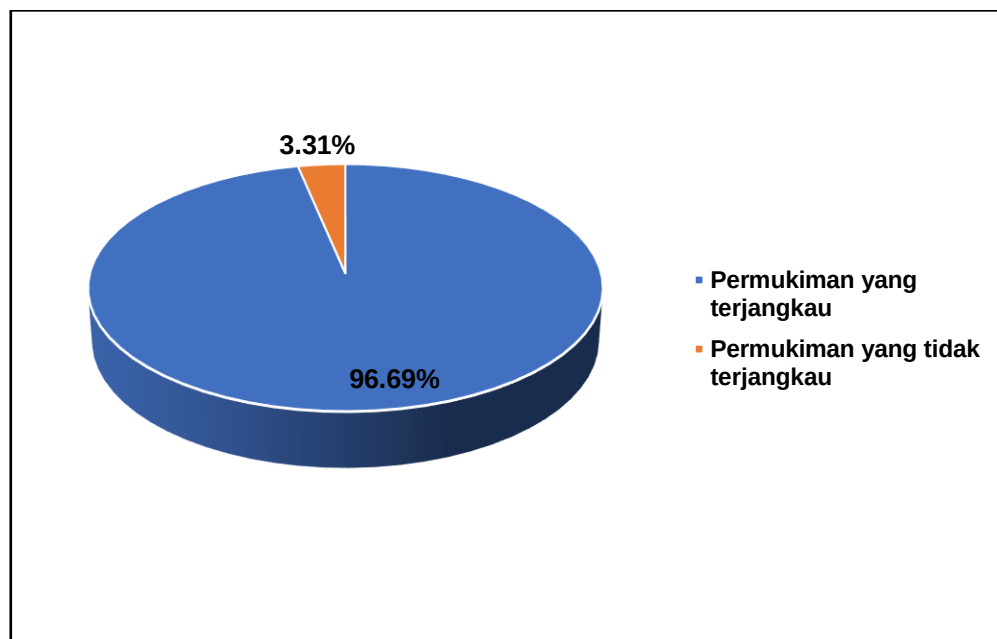
No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Klasifikasi Penggunaan Lahan Permukiman	Luas Permukiman yang Tidak Terjangkau (Ha)	Presentase (%)	Luas Permukiman yang Terjangkau (Ha)	Presentase (%)
1	Banyumanik	Jabungan	4.412	1	Perumahan kepadatan sedang	11,58	2,42	89,10	1,65
		Ngesrep	14.247	4		5,50	1,15	207,09	3,83
		Pudak Payung	24.498	4		30,96	6,48	278,98	5,17
		Srondol Kulon	13.099	4		13,22	2,77	132,25	2,45
		Tinjomoyo	9.674	3		4,93	1,03	89,93	1,67
2	Gajah Mungkur	Bendan Duwur	4.238	0	Perumahan kepadatan sedang	1,20	0,25	21,58	0,40
3	Genuk	Bengetayu Wetan	15.616	2	Perumahan kepadatan sedang	1,34	0,28	146,58	2,71
		Penggaron Lor	6.531	0		48,85	10,23	71,74	1,33
		Trimulyo	3.627	2		1,78	0,37	15,80	0,29
4	Gunungpati	Cepoko	3.429	1	Perumahan kepadatan rendah	0,38	0,08	64,14	1,19
		Gunungpati	7.777	3		22,89	4,79	156,44	2,90
		Mangunsari	6.061	1		13,89	2,91	150,64	2,79
		Pakintelan	6.293	4		0,001	0,00	232,48	4,30
		Plalangan	4.270	3		2,78	0,58	187,97	3,48
		Pungangan	6.025	2		3,31	0,69	108,93	2,02
		Sekaran	9.097	2		56,68	11,87	118,77	2,20
		Sukorejo	15.223	5		44,25	9,27	179,93	3,33
		Sekaran	9.097	2		0,09	0,02	0,00	0,00

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Klasifikasi Penggunaan Lahan Permukiman	Luas Permukiman yang Tidak Terjangkau (Ha)	Presentase (%)	Luas Permukiman yang Terjangkau (Ha)	Presentase (%)
		Sukorejo	15.223	5	Perumahan kepadatan sedang	0,05	0,01	0,00	0,00
5	Mijen	Bubakan	3.673	1	Perumahan kepadatan sedang	4,05	0,85	71,23	1,32
		Cangkiran	5.041	2		0,44	0,09	72,70	1,35
		Jatisari	12.602	4		1,98	0,41	187,27	3,47
		Karang Malang	2.755	1		6,07	1,27	177,30	3,28
		Ngadirgo	7.117	2		17,21	3,60	57,63	1,07
		Pesantren	2.928	2		10,71	2,24	66,13	1,22
		Polaman	1.968	1		0,003	0,00	19,72	0,37
		Purwosari	5.057	2		3,28	0,69	71,14	1,32
		Wonolopo	11.095	2		2,06	0,43	134,42	2,49
		Wonoplumbon	4.302	2		0,04	0,01	127,45	2,36
6	Ngaliyan	Banbankerep	6.319	1	Perumahan kepadatan rendah	5,54	1,16	60,34	1,12
		Gondoriyo	8.101	2		4,56	0,95	91,68	1,70
		Podorejo	10.044	3		20,32	4,26	179,41	3,32
		Wates	6.031	3		0,01	0,00	83,44	1,54
		Wonosari	24.091	4		4,30	0,90	156,75	2,90
7	Pedurungan	Penggaron Kidul	7.858	3	Perumahan kepadatan tinggi	4,24	0,89	139,53	2,58
		Plamongsari	14.944	3		20,47	4,29	110,31	2,04
		Tlogomulyo	17.049	2		1,33	0,28	8,61	0,16
8	Tembalang	Kramas	4.380	1		13,05	2,73	106,19	1,97
		Mangunharjo	12.412	2		0,06	0,01	95,19	1,76
		Meteseh	24.134	5		4,37	0,92	310,06	5,74

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Klasifikasi Penggunaan Lahan Permukiman	Luas Permukiman yang Tidak Terjangkau (Ha)	Presentase (%)	Luas Permukiman yang Terjangkau (Ha)	Presentase (%)
		Rowosari	13.534	2	Perumahan kepadatan sedang	43,84	9,18	197,47	3,66
		Sendang Mulyo	39.761	11		0,01	0,00	375,73	6,96
		Tembalang	5.831	1		37,47	7,85	87,64	1,62
9	Tugu	Jerakah	3.075	0	Perumahan kepadatan sedang	3,60	0,75	69,03	1,28
		Karang Anyar	4.107	3		0,87	0,18	25,02	0,46
		Mangkang Kulon	3.852	1		3,33	0,70	23,37	0,43
		Tugurejo	7.551	2		0,64	0,13	43,58	0,81

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Berdasarkan **Gambar 4.8** peta keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman dan **Tabel IV.13** status keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman sarana pendidikan sekolah dasar (SD) di Kota Semarang menunjukkan bahwa ketersediaan SD melalui analisis *buffer* sejauh 1.000 meter sudah hampir menjangkau keseluruhan wilayah di Kota Semarang. Namun, masih terdapat beberapa wilayah permukiman yang belum terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang diantaranya, yaitu Kecamatan Tugu, Tembalang, Pedurungan, Ngaliyan, Mijen, Gunungpati, Genuk, Gajah Mungkur, dan Banyumanik. Untuk mengetahui presentase perbandingan luas permukiman terjangkau dengan yang tidak terjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang dijabarkan dalam **Diagram 4.4** presentase perbandingan luas permukiman yang terjangkau dan yang tidak terjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD) menggunakan radius terhadap permukiman.

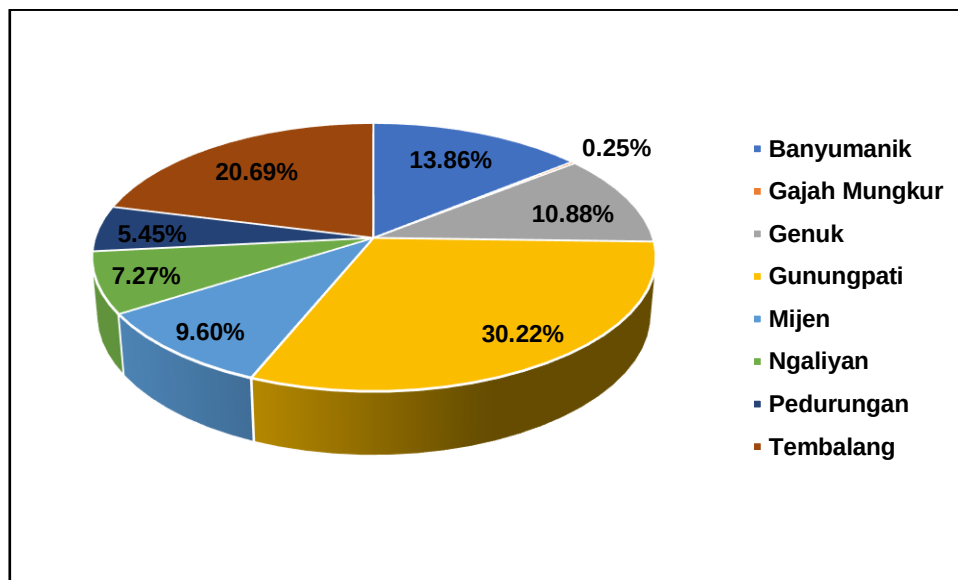


Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Diagram 4. 4
Presentase Perbandingan Presentase permukiman Yang Terjangkau dan Yang Tidak Terjangkau Oleh Sekolah Dasar (SD) Menggunakan Radius Terhadap Permukiman

Berdasarkan **Diagram 4.4** presentase perbandingan luas permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) mencapai luas 477,53 Ha atau dengan presentase 3,31%. Sementara luas permukiman yang terjangkau oleh sarana

pendidikan sekolah dasar (SD) mencapai luas 13.960,91 Ha atau dengan presentase 96,69%. Selisih permukiman yang tidak terjangkau dengan permukiman yang terjangkau, yaitu sebesar 13,483,38 Ha. Dalam mengetahui presentase luas permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD), berikut **Diagram 4.5** presentase luas permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan Sekolah dasar (SD) menggunakan radius terhadap permukiman di Kota Semarang.



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

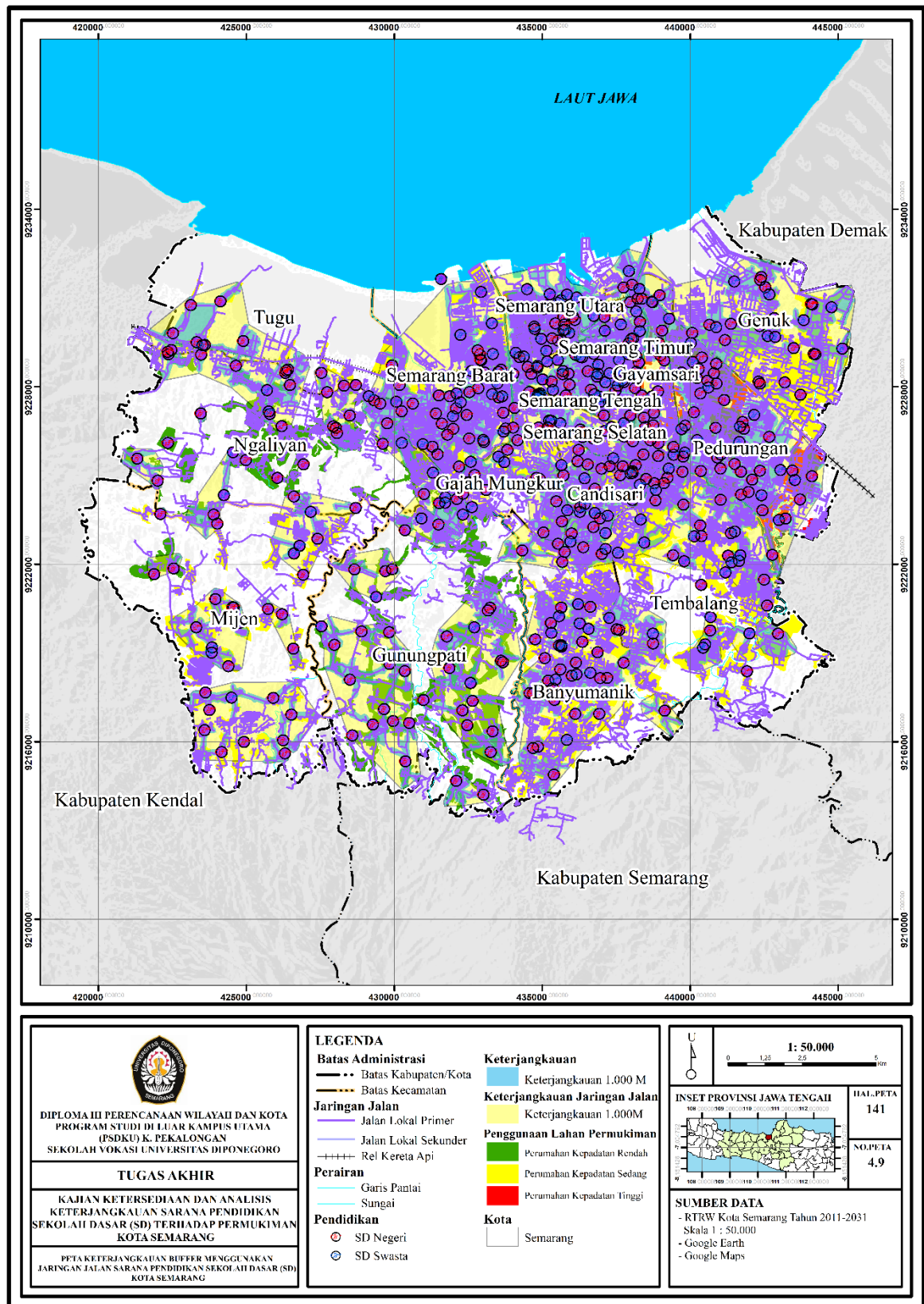
Diagram 4. 5
Presentase permukiman Yang Tidak Terjangkau Oleh Sekolah Dasar (SD)
Menggunakan Radius Terhadap Permukiman

Berdasarkan **Diagram IV.5** presentase permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) menggunakan radius terhadap permukiman menunjukkan bahwa kecamatan dengan luas permukiman yang tidak terjangkau terbesar terdapat pada Kecamatan Gunungpati sebesar 144,32 Ha atau dengan presentase 30,22% yang berada pada klasifikasi perumahan kepadatan sedang. Sementara kecamatan dengan luas permukiman yang tidak terjangkau terendah terdapat pada Kecamatan Gajah Mungkur sebesar 1,2 Ha atau dengan presentase 0,25% yang berada pada klasifikasi perumahan kepadatan sedang.

4.4.2 Keterjangkauan Buffer Menurut Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan prasarana ruas jalan untuk menghubungkan area atau kawasan satu menuju area atau kawasan lainnya atau dari pusat kota dengan wilayah

pelayanan di sekitarnya yang membentuk hubungan secara hirarki. Dalam undang-undang nomor 38 tahun 2004 tentang jalan, menurut fungsinya jaringan jalan terbagi atas jalan arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan, sedangkan berdasarkan kewenangan atau status terbagi atas jalan nasional, provinsi, kabupaten, kota, dan desa. Jaringan jalan pada Tugas Akhir digunakan sebagai prasarana penghubung antara permukiman dengan sarana pendidikan sekolah dasar (SD). Jaringan jalan yang digunakan berupa jalan lokal sekunder yang didasarkan pada tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, yaitu acuan standar SNI 03-1733-2004. Dalam SNI 03-1733-2004 menyebutkan bahwa sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang klasifikasinya berada di tengah kelompok warga, tidak menyeberang jalan raya, dan bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan sehingga jalan dari tempat asal, yaitu rumah menuju sarana pendidikan sekolah dasar (SD) dapat ditempuh dengan mudah dan tidak membahayakan peserta didik. Radius pencapaian sarana pendidikan sekolah dasar (SD) mencapai 1.000 meter yang kemudian dilakukan pengolahan jangkauan jaringan jalan 1.000 meter melalui *software* Sistem Informasi Geografis ArcGIS. Setelah dilakukan pengolahan jaringan jalan dengan radius 1.000 meter lakukan pengolahan digitasi untuk menghubungkan antar titik akhir pada jangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD). Dalam mengetahui keterjangkauan *buffer* menurut jaringan jalan sarana pendidikan sekolah dasar (SD), berikut **Gambar 4.9** peta keterjangkauan *buffer* menggunakan jaringan jalan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) Kota Semarang.



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2025

Gambar 4. 9

Peta Keterjangkauan Buffer Menggunakan Jaringan Jalan

Tabel IV. 14

Status Keterjangkauan Buffer Menggunakan Jaringan Jalan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Klasifikasi Penggunaan Lahan Permukiman	Luas Permukiman yang Tidak Terjangkau (Ha)	Presentase (%)	Luas Permukiman yang Terjangkau (Ha)	Presentase (%)
1	Banyumanik	Gedawang	10.901	2	Perumahan kepadatan sedang	2,88	0,10	192,72	2,27
		Jabungan	4.412	1		40,97	1,40	123,10	1,45
		Ngesrep	14.247	4		94,17	3,21	257,75	3,04
		Pudak Payung	24.498	4		64,17	2,19	298,74	3,52
		Srondol Kulon	13.099	4		64,21	2,19	174,58	2,06
		Sumurboto	9.465	4		6,42	0,22	97,64	1,15
		Tinjomoyo	9.674	3		31,04	1,06	111,89	1,32
2	Gajah Mungkur	Bendan Duwur	4.238	0	Perumahan kepadatan sedang	9,33	0,32	32,98	0,39
		Bendan Ngisor	5.733	2		7,65	0,26	45,14	0,53
		Gajah Mungkur	15.597	6		12	0,41	146,47	1,73
3	Genuk	Bengetayu Wetan	15.616	2	Perumahan kepadatan sedang	40,42	1,38	153,86	1,81
		Karang Roto	15.606	5		0,74	0,03	153,29	1,81
		Kudu	10.936	2		5,48	0,19	122,85	1,45
		Penggaron Lor	6.531	0		88,17	3,01	72,34	0,85
		Sembungharjo	14.962	2		11,48	0,39	170,36	2,01
		Trimulyo	3.627	2		1,78	0,06	16,60	0,20
4	Gunungpati	Cepoko	3.429	1	Perumahan kepadatan rendah	3,98	0,14	65,89	0,78
		Gunungpati	7.777	3		43,38	1,48	179,52	2,12
		Jatirejo	2.354	2		8,88	0,30	43,21	0,51
		Kandri	5.058	2		27,63	0,94	63,59	0,75
		Mangunsari	6.061	1		71,68	2,44	92,85	1,09
		Ngijo	4.805	2		23,52	0,80	121,57	1,43

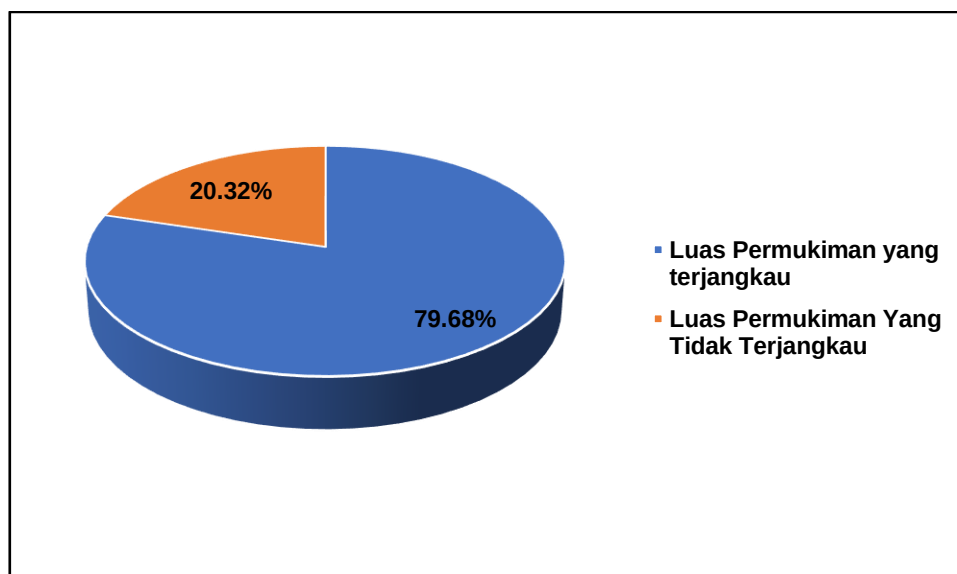
No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Klasifikasi Penggunaan Lahan Permukiman	Luas Permukiman yang Tidak Terjangkau (Ha)	Presentase (%)	Luas Permukiman yang Terjangkau (Ha)	Presentase (%)
		Nongko Sawit	5.746	2		0,12	0,00	121,19	1,43
		Pakintelan	6.293	4		21,12	0,72	249,12	2,94
		Patemon	6.103	3		2,09	0,07	118,01	1,39
		Plalangan	4.270	3		75,76	2,58	142,44	1,68
		Pongangan	6.025	2		67,13	2,29	45,11	0,53
		Sadeng	6.025	2		18,78	0,64	76,71	0,90
		Sekaran	9.097	2		98,59	3,36	160,52	1,89
		Sukorejo	15.223	5		96,93	3,30	217,79	2,57
		Plalangan	4.270	3	Perumahan kepadatan sedang	0,10	0,003	0,00	0
		Sekaran	9.097	2		0,09	0,003	0,00	0
		Sukorejo	15.223	5		0,05	0,002	0,00	0
5	Mijen	Jatisari	12.602	4	Perumahan kepadatan rendah	0,92	0,03	0,02	0,0002
		Karang Malang	2.755	1		9,65	0,33	0	0
		Ngadirgo	7.117	2		6,84	0,23	14,36	0,17
		Wonolopo	11.095	2		8,55	0,29	4,75	0,06
		Wonoplumbon	4.302	2		45,33	1,55	36,72	0,43
		Bubakan	3.673	1	Perumahan kepadatan sedang	19,09	0,65	71,54	0,84
		Cangkiran	5.041	2		21,72	0,74	71,37	0,84
		Jatibarang	3.557	3		22,79	0,78	0,42	0,005
		Jatisari	12.602	4		92,16	3,14	243,84	2,88
		Karang Malang	2.755	1		8,71	0,30	186,85	2,20
		Kedungpani	8.360	5		43,57	1,49	104,35	1,23
		Mijen	7.903	2		38,77	1,32	114,75	1,35
		Ngadirgo	7.117	2		50,52	1,72	69,05	0,81
		Pesantren	2.928	2		37,80	1,29	84,64	1,00

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Klasifikasi Penggunaan Lahan Permukiman	Luas Permukiman yang Tidak Terjangkau (Ha)	Presentase (%)	Luas Permukiman yang Terjangkau (Ha)	Presentase (%)
		Polaman	1.968	1		6,20	0,21	19,71	0,23
		Purwosari	5.057	2		11,92	0,41	71,61	0,84
		Wonolopo	11.095	2		28,37	0,97	166,07	1,96
		Wonoplumbon	4.302	2		24,69	0,84	179,74	2,12
6	Ngaliyan	Banbankerep	6.319	1	Perumahan kepadatan rendah	45,23	1,54	37,19	0,44
		Bringin	18.179	2		199,70	6,81	16,86	0,20
		Gondoriyo	8.101	2		86,18	2,94	89,47	1,06
		Kalipancur	20.950	5		3,76	0,13	162,83	1,92
		Ngaliyan	13.201	4		49,83	1,70	84,01	0,99
		Podorejo	10.044	3		104,93	3,58	169,64	2,00
		Purwoyoso	15.555	7		14,96	0,51	95,10	1,12
		Tambakaji	21.131	4		46,08	1,57	108,64	1,28
		Wates	6.031	3		67,97	2,32	56,41	0,67
		Wonosari	24.091	4		38,81	1,32	215,07	2,54
7	Pedurungan	Penggaron Kidul	7.858	3	Perumahan kepadatan tinggi	11,96	0,41	207,96	2,45
		Plamongansari	14.944	3		43,04	1,47	115,98	1,37
		Tlogomulyo	17.049	2		0,26	0,01	10,57	0,12
8	Semarang Barat	Tambakharjo	3.389	2	Perumahan kepadatan sedang	0,14	0,005	51,23	0,60
		Tawang Sari	6.666	2		19,33	0,66	148,54	1,75
9	Tembalang	Bulusan	6.444	2	Perumahan kepadatan sedang	15,82	0,54	51,39	0,61
		Jangli	8.158	3		11,13	0,38	187,97	2,22
		Kramas	4.380	1		52,09	1,78	88,64	1,05
		Mangunharjo	12.412	2		65,28	2,23	30,90	0,36
		Meteseh	24.134	5		163,78	5,58	260,43	3,07
		Rowosari	13.534	2		158,79	5,41	205,79	2,43
		Sambirito	15.980	2		4,83	0,16	59,21	0,70

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Klasifikasi Penggunaan Lahan Permukiman	Luas Permukiman yang Tidak Terjangkau (Ha)	Presentase (%)	Luas Permukiman yang Terjangkau (Ha)	Presentase (%)
10	Tugu	Sendang Mulyo	39.761	11		49,89	1,70	336,30	3,97
		Tembalang	5.831	1		75,34	2,57	87,78	1,04
		Jerakah	3.075	0	Perumahan kepadatan sedang	32,90	1,12	95,25	1,12
		Karang Anyar	4.107	3		7,23	0,25	35,46	0,42
		Mangkang Kulon	3.852	1		9,48	0,32	22,86	0,27
		Mangkang Wetan	6.393	4		0,87	0,03	44,08	0,52
		Mangunharjo	6.585	3		3,51	0,12	36,61	0,43
		Randag Garut	2.315	1		0,64	0,02	15,82	0,19
		Tugurejo	7.551	2		31,68	1,08	44,44	0,52

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Berdasarkan **Gambar 4.9** peta keterjangkauan *buffer* menggunakan jaringan jalan dan **Tabel IV.14** status keterjangkauan *buffer* menggunakan jaringan jalan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) Kota Semarang yang dilakukan pengolahan melalui digitasi pada *buffer* jaringan jalan dengan menghubungkan antar titik *buffer* sejauh 1.000 meter pada masing-masing persebaran sarana pendidikan sekolah dasar (SD) terhadap permukiman. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar permukiman yang belum terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang diantaranya, terdapat pada Kecamatan Banyumanik, Gajah Mungkur, Genuk, Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Pedurungan, Semarang Barat, Tembalang, dan Tugu. Untuk mengetahui perbandingan presentase permukiman yang terjangkau dan yang tidak terjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD) menggunakan jaringan jalan dijelaskan pada **Diagram 4.6** perbandingan presentase perbandingan luas permukiman yang terjangkau dan yang tidak terjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD) menggunakan jaringan jalan.

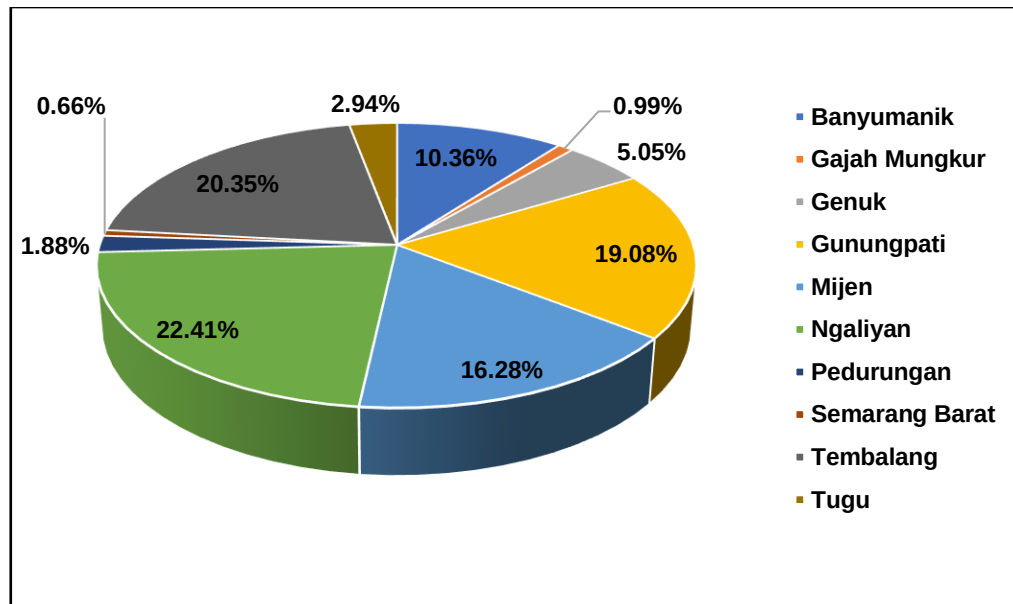


Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Diagram 4. 6
Presentase Perbandingan Presentase Permukiman Yang Terjangkau dan Tidak Terjangkau Oleh Sekolah Dasar (SD) Menggunakan Jaringan Jalan

Berdasarkan **Diagram 4.6** luas permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) sebesar 2.933,78 Ha atau dengan presentase 20,32%, sedangkan luas permukiman yang terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) sebesar 11.504,66 Ha atau dengan presentase 79,68%. Selisih permukiman dari kedua

kategori antara permukiman yang tidak terjangkau dengan permukiman yang terjangkau, yaitu sebesar 8.570,88 Ha. Untuk mengetahui presentase luas permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang dijabarkan dalam **Diagram 4.7** presentase luas permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan Sekolah dasar (SD) menggunakan jaringan jalan di Kota Semarang.



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

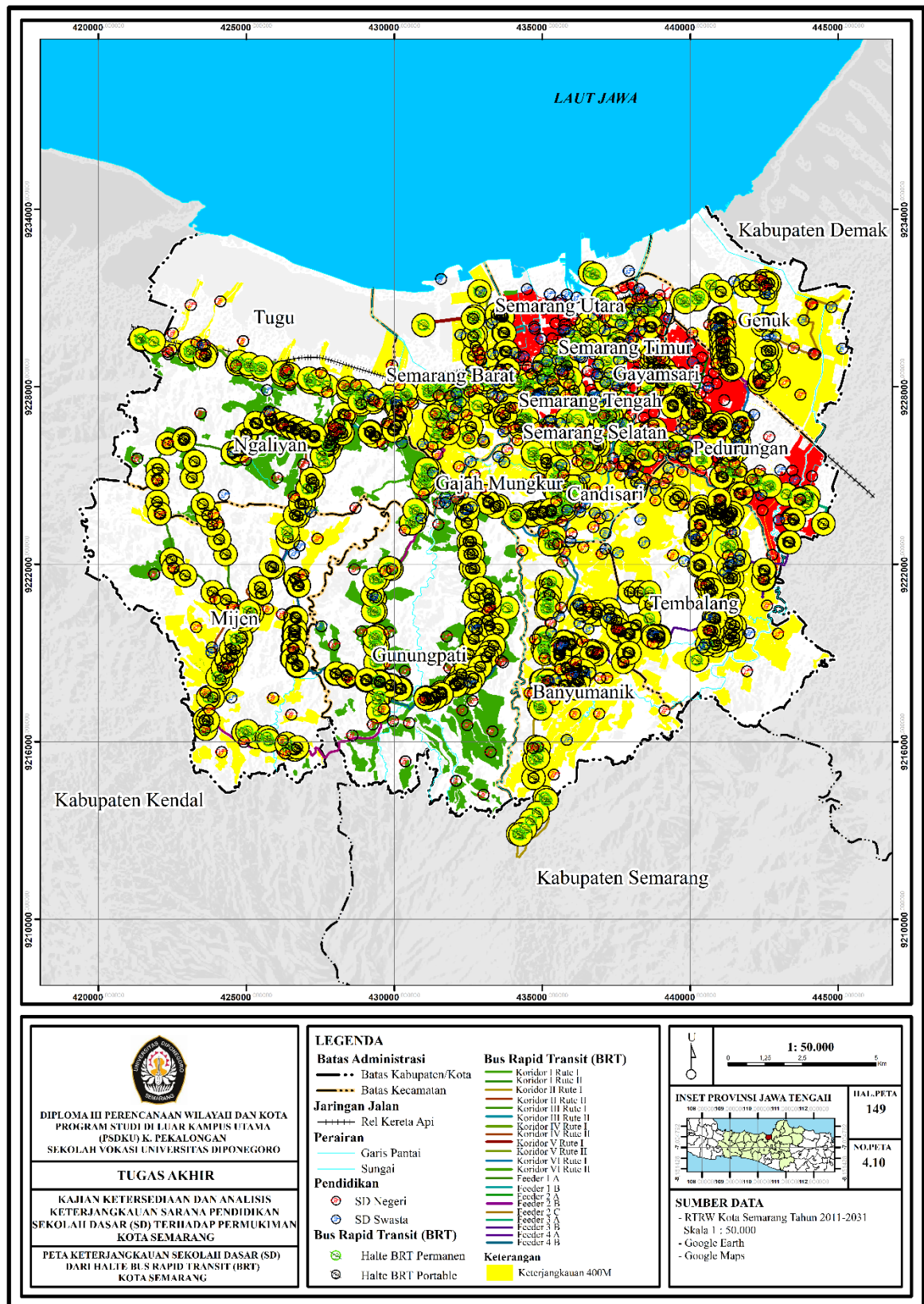
Diagram 4. 7
Presentase Permukiman Yang Tidak Terjangkau Oleh Sekolah Dasar (SD)
Menggunakan Jaringan Jalan

Berdasarkan **Diagram 4.7** presentase permukiman yang tidak terjangkau oleh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) menggunakan jaringan jalan menunjukkan bahwa kecamatan dengan luas permukiman yang tidak terjangkau terbesar terdapat pada Kecamatan Ngaliyan seluas 477,60 Ha atau dengan presentase 22,41% yang berada pada klasifikasi perumahan kepadatan rendah. Kecamatan dengan luas permukiman yang tidak terjangkau terendah terdapat pada Kecamatan Semarang Barat seluas 19,47 Ha atau dengan presentase 2,94% yang berada pada klasifikasi perumahan kepadatan sedang.

4.4.3 Keterjangkauan Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte Bus Rapid Transit (BRT)

Halte merupakan fasilitas yang tersedia dari transportasi publik yang digunakan sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang (manusia) yang berasal dari tempat asal menuju tempat akhir tujuan melewati jalur tetap. Halte merupakan tempat

pemberhentian sementara oleh transportasi umum dalam hal ini bus *rapid* transit (BRT) pada setiap jalur yang dilewati sebagai tempat mengangkut dan menurunkan penumpang. Keterjangkauan sekolah dasar (SD) dari halte bus *rapid* transit merupakan kemudahan dalam menempuh sarana pendidikan sekolah dasar (SD) dari tempat pemberhentian halte yang dilakukan metode *buffer* atau jangkauan pelayanan. Keterjangkauan ini menggunakan standar SNI 03-1733-2004 tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan menjelaskan jangkauan jarak pejalan kaki idealnya dari titik menuju titik transit lain atau daerah tujuan, yaitu mencapai radius 400 meter. Persebaran halte bus *rapid* transit (BRT) Semarang sejumlah 662 halte meliputi 253 halte permanen dan 409 halte *portable* serta tidak menyertakan halte yang bersifat bayangan. Persebaran halte tersebut dilakukan pengolahan melalui metode *buffer* pada *software* Sistem Informasi Geografis ArcGIS sejauh 400 meter yang selanjutnya dilihat sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang sudah terjangkau oleh halte bus *rapid* transit (BRT) Semarang. Aspek yang dilihat dari jangkauan pejalan kaki menuju tempat lain, yaitu jarak yang diukur secara fisik. Dalam mengetahui jangkauan pelayanan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) dari halte bus *rapid* transit (BRT), berikut **Gambar 4.10** peta keterjangkauan sekolah dasar (SD) dari halte bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang.



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2025

Gambar 4. 10

Peta Keterjangkauan Sekolah Dasar (SD) Dari Halte Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang

Tabel IV. 15

Status Keterjangkauan Sekolah Dasar (SD) Dari Halte Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Halte BRT	Jumlah Sekolah Dasar (SD) Eksisting		Jumlah Sekolah Dasar Terjangkau Halte BRT		Jumlah Sekolah Dasar Tidak Terjangkau Halte BRT	
					Kelurahan	Kelurahan	Kelurahan	Kecamatan	Kelurahan	Kecamatan
1	Banyumanik	Banyumanik	12.474	5	4	37	1	15	3	22
		Srondol Kulon	9.674	11	3		1		2	
		Jabungan	4.412	0	4		3		1	
		Sumur Boto	9.465	0	4		2		2	
		Pedalangan	12.023	5	5		3		2	
		Padangsari	12.445	7	4		2		2	
		Gedawang	10.901	0	2		0		2	
		Pudak Payung	13.099	6	4		2		2	
		Ngesrep	14.247	0	4		0		4	
		Tinjomoyo	9.674	4	3		1		2	
2	Candisari	Candi	11.219	0	3	23	0	6	3	17
		Jatingleh	11.489	0	5		0		5	
		Jomblang	19.818	1	5		4		1	
		Kaliwiru	3.053	4	2		0		2	
		Karanganyar Gunung	10.939	0	5		0		5	
		Wonotingal	7.792	6	3		2		1	
3	Gajah Mungkur	Bendan Ngisor	5.733	0	2	16	0	2	2	14
		Gajah Mungkur	15.597	6	6		1		5	
		Petompon	5.928	3	4		1		3	
		Sampangan	10.571	0	4		0		4	
4	Gayamsari	Kaligawe	10.342	5	2	12	1	8	1	4
		Pandean Lamper	14.244	4	5		3		2	
		Tambakrejo	9.580	0	5		4		1	

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Halte BRT	Jumlah Sekolah Dasar (SD) Eksisting		Jumlah Sekolah Dasar Terjangkau Halte BRT		Jumlah Sekolah Dasar Tidak Terjangkau Halte BRT	
					Kelurahan	Kelurahan	Kelurahan	Kecamatan	Kelurahan	Kecamatan
5	Genuk	Bengetayu Wetan	15.616	2	2	18	1	5	1	13
		Banjar Dowo	11.365	2	3		2		1	
		Genuksari	17.694	5	3		2		1	
		Karang Roto	15.606	0	5		0		5	
		Kudu	10.936	0	2		0		2	
		Muktiharjo Lor	3.896	3	1		0		1	
		Sembungharjo	14.962	0	2		0		2	
6	Gunungpati	Gunungpati	7.777	7	3	33	1	8	2	25
		Jatirejo	2.354	0	2		0		2	
		Kali Segoro	3.993	1	2		1		1	
		Kandri	5.058	2	2		0		2	
		Mangunsari	6.061	7	1		0		1	
		Ngijo	4.805	8	2		1		1	
		Nongkosawit	5.746	8	2		1		1	
		Pakintelen	6.293	0	4		0		4	
		Patemon	6.103	7	3		1		2	
		Plalangan	4.270	0	3		0		3	
		Pongangan	6.025	6	2		1		1	
		Sukorejo	15.223	7	5		2		3	
		Sumurejo	6.981	0	2		0		2	
7	Mijen	Cangkiran	5.041	3	2	20	1	7	1	13
		Jati Barang	3.557	11	3		1		2	
		Jatisari	12.602	0	4		1		3	
		Kedungpani	8.360	5	5		2		3	
		Purwosari	5.057	1	2		0		2	
		Tambangan	5.348	0	2		1		1	
		Wonoplumbon	4.302	1	2		1		1	

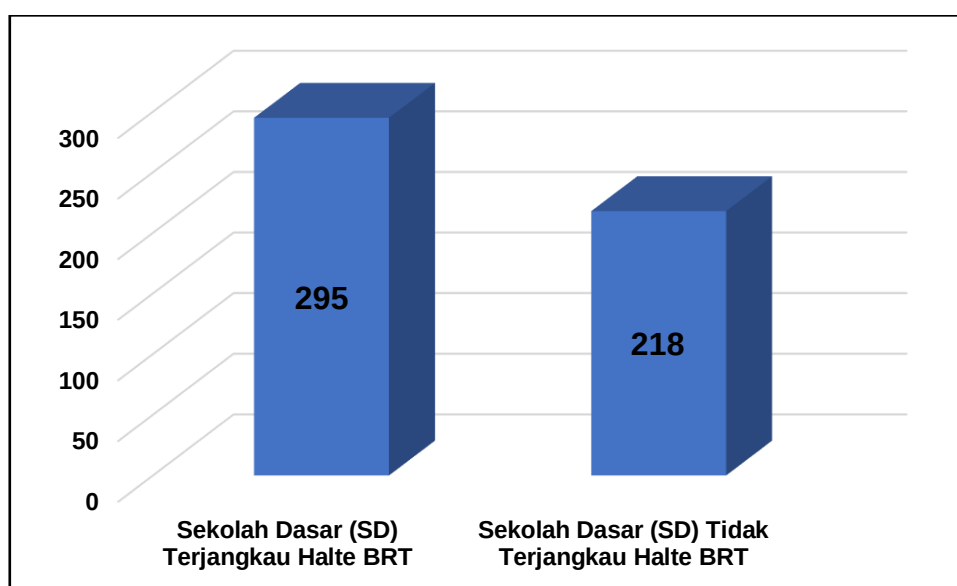
No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Halte BRT	Jumlah Sekolah Dasar (SD) Eksisting		Jumlah Sekolah Dasar Terjangkau Halte BRT		Jumlah Sekolah Dasar Tidak Terjangkau Halte BRT	
					Kelurahan	Kelurahan	Kelurahan	Kecamatan	Kelurahan	Kecamatan
8	Ngaliyan	Banbankerep	6.319	1	1	31	0	19	1	12
		Bringin	18.179	7	2		1		1	
		Gondoriyo	8.101	7	2		1		1	
		Kalipancur	20.950	6	5		2		3	
		Ngaliyan	13.201	22	4		3		1	
		Podorejo	10.044	10	3		2		1	
		Purwoyoso	15.555	12	7		6		1	
		Wates	6.031	2	3		2		1	
		Wonosari	24.091	9	4		2		2	
9	Pedurungan	Gemah	16.090	3	2	48	1	23	1	25
		Kalicari	9.765	7	6		5		1	
		Muktiharjo Kidul	33.730	0	6		1		5	
		Palebon	15.050	8	4		3		1	
		Pedurungan Kidul	14.804	3	6		4		2	
		Pedurungan Lor	10.273	2	2		1		1	
		Pedurungan Tengah	16.768	7	4		3		1	
		Penggaron Kidul	7.858	2	3		0		3	
		Plamongsari	14.944	6	3		2		1	
		Tlogomulyo	17.049	0	2		0		2	
		Tlogosari Kulon	32.614	9	7		1		6	
		Tlogosari Wetan	9.713	3	3		2		1	

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Halte BRT	Jumlah Sekolah Dasar (SD) Eksisting		Jumlah Sekolah Dasar Terjangkau Halte BRT		Jumlah Sekolah Dasar Tidak Terjangkau Halte BRT	
					Kelurahan	Kelurahan	Kelurahan	Kecamatan	Kelurahan	Kecamatan
10	Semarang Barat	Bojong Salaman	8.214	2	3	28	1	13	2	15
		Karangayu	7.487	2	5		4		1	
		Kembang Arum	19.619	1	4		2		2	
		Krobokan	14.175	5	3		2		1	
		Manyaran	18.023	4	3		2		1	
		Ngemplak Simongan	12.881	0	4		0		4	
		Salaman Mloyo	3.344	1	2		1		1	
		Tambakharjo	3.389	1	2		0		2	
		Tawangsari	6.666	5	2		1		1	
11	Semarang Selatan	Lamper Kidul	4.102	0	4	4	3	3	1	1
12	Semarang Tengah	Brumbungan	3.734	0	1	11	0	7	1	4
		Gabahan	7.164	0	3		2		1	
		Pekunden	3.266	5	3		2		1	
		Pindrikan Lor	5.302	1	4		3		1	
13	Semarang Timur	Karangtempel	3.714	1	2	12	1	6	1	6
		Kemijen	13.648	3	4		1		3	
		Rejosari	14.713	0	6		4		2	
14	Semarang Utara	Bandarharjo	19.969	1	7	33	0	8	7	25
		Bulu Lor	14.139	0	3		1		2	
		Dapasari	8.331	3	3		1		2	
		Kuningan	14.207	0	5		0		5	
		Panggung Kidul	6.113	0	2		0		2	

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Halte BRT	Jumlah Sekolah Dasar (SD) Eksisting		Jumlah Sekolah Dasar Terjangkau Halte BRT		Jumlah Sekolah Dasar Tidak Terjangkau Halte BRT	
					Kelurahan	Kelurahan	Kelurahan	Kecamatan	Kelurahan	Kecamatan
		Panggung Lor	12.718	0	3		0		3	
		Plombokan	8.151	0	1		0		1	
		Purwosari	8.185	1	3		2		1	
		Tanjung Emas	27.497	5	6		4		2	
15	Tembalang	Jangli	8.158	0	3	33	0	15	3	18
		Mangunharjo	12.412	8	2		1		1	
		Meteseh	24.134	13	5		4		1	
		Rowosari	13.534	0	2		0		2	
		Sambirito	15.980	1	2		1		1	
		Sendang Mulyo	39.761	15	11		8		3	
		Sendangguwo	23.194	0	3		0		3	
		Tandang	25.101	2	5		1		4	
16	Tugu	Mangkang Kulon	3.852	2	1	9	0	5	1	4
		Mangkang Wetan	6.393	2	4		3		1	
		Mangunharjo	6.585	0	3		2		1	
		Randu Garut	2.315	0	1		0		1	

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

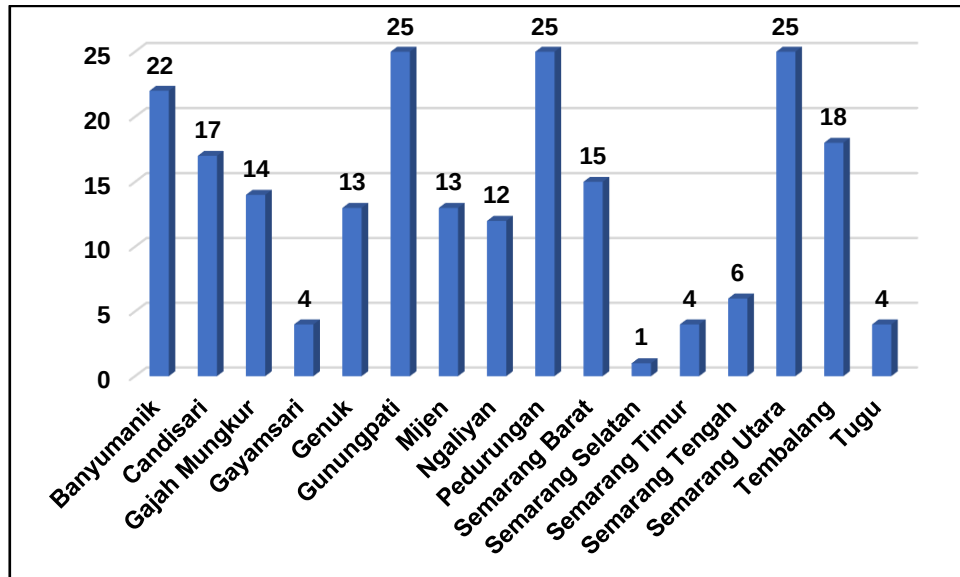
Berdasarkan **Gambar 4.10** peta keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) dari halte bus *rapid* transit (BRT) dan **Tabel IV.15** status keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) dari halte bus *rapid* transit (BRT) Kota Semarang menunjukkan bahwa persebaran halte halte bus *rapid* transit (BRT) yang dilakukan pengolahan menggunakan metode *buffer* dengan radius pencapaian mencapai 400 meter masih banyak halte yang belum menjangkau keseluruhan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang diantaranya terdapat pada Kecamatan Banyumanik, Candisari, Gajah Mungkur, Gayamsari, Genuk, Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Pedurungan, Semarang Barat, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Utara, Tembalang, dan Tugu. Untuk mengetahui sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau dan terjangkau oleh halte, dijelaskan oleh **Diagram 4.11** jumlah sarana pendidikan yang tidak terjangkau dan terjangkau oleh halte bus *rapid* transit (BRT) Semarang.



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Diagram 4. 8
Jumlah Sarana Pendidikan Yang Tidak Terjangkau Dan Terjangkau Oleh
Halte Bus Rapid Transit (BRT) Semarang

Berdasarkan **Diagram 4.8** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau oleh halte bus *rapid* transit (BRT) sejumlah 218 sekolah dasar (SD), sementara sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau oleh halte bus *rapid* transit (BRT) sejumlah 295 sekolah dasar (SD). Berikut **Diagram 4.9** jumlah sekolah dasar (SD) tidak terjangkau halte bus Rapid Transit di Kota Semarang.



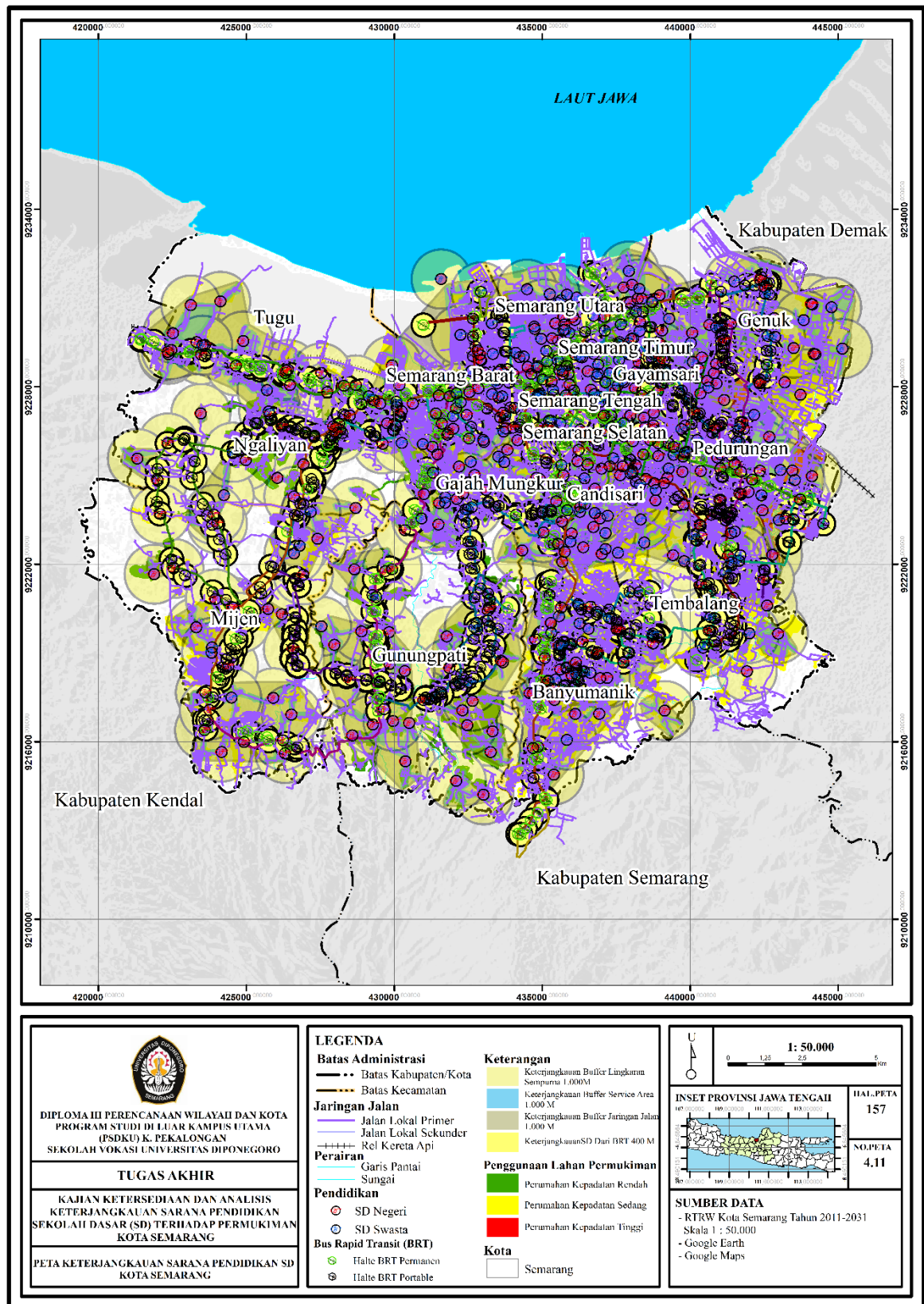
Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Diagram 4. 9
Jumlah Sekolah Dasar (SD) Tidak Terjangkau Halte Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang

Berdasarkan **Diagram 4.9** jumlah sekolah dasar (SD) tidak terjangkau halte bus *rapid* transit (BRT) menunjukkan bahwa kecamatan dengan tidak terjangkau halte bus *rapid* transit (BRT) tertinggi terdapat pada Kecamatan Gunungpati, Pedurungan, dan Semarang Utara sebanyak 25 sekolah dasar (SD). Sementara kecamatan dengan tidak terjangkau halte bus *rapid* transit (BRT) tertinggi terdapat pada Kecamatan Semarang Selatan sebanyak 1 sekolah dasar (SD).

4.4.4 Keterjangkauan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan hasil pengolahan dari tiga analisis meliputi analisis keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman, keterjangkauan *buffer* menurut jaringan jalan, keterjangkauan sekolah dasar (SD) terhadap halte bus *rapid* transit (BRT). Kemudian tiga analisis tersebut dilakukan pengolahan overlay sehingga dapat diketahui sekolah yang terjangkau dan tidak terjangkau. Untuk mengetahui keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang dilihat dari tiga metode, berikut **Gambar 4.11** peta keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) Kota Semarang.



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2025

Gambar 4. 11

Peta Keterjangkauan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kota Semarang

Tabel IV. 16

Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
1	Banyumanik	143.746	44	28	22	22	15	8	23	• SD Negeri Banyumanik 04 • SD Negeri Pedalangan 01 • SD Negeri Pedalangan 02 • SD Negeri Pedalangan 03 • SD Negeri Pudukpayung 01 • SD Negeri Pudukpayung 02 • SD Negeri Spondol Kulon 03 • SD Negeri Spondol Wetan 01 • SD Negeri Spondol Wetan 02 • SD Negeri Spondol Wetan 03 • SD Negeri Spondol Wetan 04 • SD Negeri Spondol Wetan 05 • SD Negeri Spondol Wetan 06

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Sumurboto • SD Negeri Tinjomoyo 01 • SD Bukit Aksara • SD Islam Hidayatullah • SD Islam Hidayatullah 02 • SD Islam Pangeran Diponegoro • SD Islam Terpadu Al Kamilah • SD Permata Bangsa • SD Pesantren Terpadu Ulul Abshor • SD Santo Antonius 02
2	Candisari	75.442	26	26	26	17	6	3	9	• SD Negeri Jomblang 01 • SD Negeri Jomblang 05 • SD Negeri Tegalsari 01 • SD Negeri Tegalsari 02 • SD Negeri Tegalsari 03 • SD Negeri Wonotingal • SD Islam Al Fajar • SD Kristen Imanuel • SD Muhammadiyah 06
3	Gajah Mungkur	56.334	21	21	13	14	6	1	7	• SD Negeri Bendungan • SD Negeri Gajahmungkur 04

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Karangrejo 01 • SD Negeri Karangrejo 02 • SD Negeri Lempongsari • SD Negeri Petompon 01 • SD Don Bosko
4	Gayamsari	70.388	21	21	21	4	14	3	17	• SD Negeri Gayamsari 01 • SD Negeri Gayamsari 02 • SD Negeri Kaligawe • SD Negeri Pandean Lamper 01 • SD Negeri Pandean Lamper 03 • SD Negeri Pandean Lamper 04 • SD Negeri Sambirejo 01 • SD Negeri Sambirejo 02 • SD Negeri Sawah Besar 01 • SD Negeri Sawah Besar 02 • SD Negeri Siwalan • SD Negeri Tambakrejo 01 • SD Negeri Tambakrejo 02 • SD Negeri Tambakrejo 03 • SD Islam Al Fattah

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Muhammadiyah 11 • SD Muhammadiyah 17
5	Genuk	137.356	26	22	13	13	9	4	13	• SD Negeri Bangetayu Kulon • SD Negeri Bangetayu Wetan 01 • SD Negeri Gebangsari 01 • SD Negeri Gebangsari 02 • SD Negeri Gebangsari 03 • SD Negeri Genuksari 01 • SD Negeri Genuksari 02 • SD Negeri Trimulyo 01 • SD Negeri Trimulyo 02 • SD Islam Darul Falah • SD Islam Darur Rohman • SD Islam Hasanuddin 04 • SD Islam Plus Muhajirin
6	Gunungpati	101.577	40	12	6	25	8	7	15	• SD Negeri Cepoko • SD Negeri Gunungpati 02 • SD Negeri Ngijo 02 • SD Negeri Nongkosawit 01 • SD Negeri Sadeng 01 • SD Negeri Sadeng 02 • SD Negeri Sadeng 03

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Sekaran 01 • SD Negeri Sekaran 02 • SD Islam Bintang Juara • SD Islam Terpadu Mutiara Hati • SD Karakter Pelangi Nusantara • SD Kristen Terang Bangsa 02 • SD Ummul Quro • SD Wijaya Kusuma 02
7	Mijen	93.088	31	12	2	13	16	2	18	• SD Negeri Bubakan • SD Negeri Cangkiran 01 • SD Negeri Jatibarang 03 • SD Negeri Jatisari • SD Negeri Karangmalang • SD Negeri Kedungpane 02 • SD Negeri Ngadirgo 01 • SD Negeri Ngadirgo 02 • SD Negeri Ngadirgo 03 • SD Negeri Pesantren • SD Negeri Polaman • SD Negeri Tambangan 01 • SD Negeri Tambangan 02

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Wonolopo 02 • SD Negeri Wonolopo 03 • SD Negeri Wonoplembon 02 • SD Islam Imama • SD IT Cahaya Bangsa
8	Ngaliyan	146.628	38	25	3	12	21	4	25	• SD Negeri Bringin 02 • SD Negeri Kalipancur 01 • SD Negeri Ngaliyan 01 • SD Negeri Ngaliyan 02 • SD Negeri Ngaliyan 03 • SD Negeri Podorejo 01 • SD Negeri Podorejo 02 • SD Negeri Purwoyoso 01 • SD Negeri Purwoyoso 02 • SD Negeri Purwoyoso 03 • SD Negeri Purwoyoso 04 • SD Negeri Purwoyoso 06 • SD Negeri Tambakaji 01 • SD Negeri Tambakaji 02 • SD Negeri Tambakaji 03 • SD Negeri Tambakaji 04 • SD Negeri Tambakaji 05 • SD Negeri Wates 01 • SD Negeri Wates 02

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Wonosari 01 • SD Negeri Wonosari 03 • SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 • SD Islam Nurul Islam • SD Islam Terpadu Insan Mulia • SD Pancasila
9	Pedurungan	197.468	49	41	41	25	16	8	24	• SD Negeri Kalicari 01 • SD Negeri Kalicari 02 • SD Negeri Kalicari 03 • SD Negeri Muktiharjo Kidul 04 • SD Negeri Palebon 02 • SD Negeri Palebon 03 • SD Negeri Pedurungan Kidul 01 • SD Negeri Pedurungan Kidul 02 • SD Negeri Pedurungan Kidul 05 • SD Negeri Pedurungan Lor 02 • SD Negeri Pedurungan Tengah 01

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Pedurungan Tengah 02 • SD Negeri Plamongsari 01 • SD Negeri Plamongsari 02 • SD Negeri Tlogosari Kulon 02 • SD Negeri Tlogosari Wetan 02 • SD Budi Luhur • SD Cita Bangsa • SD Islam Cahaya Ilmu • SD Islam Kasih Ibu • SD Kanisius Tlogosari Kulon • SD Kemala Bhayangkari 02 • SD Muhammadiyah 08 • SD Supriyadi
10	Semarang Barat	149.327	43	43	39	15	21	7	28	• SD Negeri Bojong Salaman 01 • SD Negeri Gisikdrono 01 • SD Negeri Gisikdrono 02 • SD Negeri Gisikdrono 03

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 • SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 • SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 • SD Negeri Kalibanteng Kulon 01 • SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 • SD Negeri Karangayu 01 • SD Negeri Karangayu 02 • SD Negeri Karangayu 03 • SD Negeri Kembangarum 02 • SD Negeri Kembangarum 03 • SD Negeri Krapyak • SD Negeri Krobokan • SD Negeri Manyaran 01 • SD Negeri Manyaran 02 • SD Negeri Salaman Mloyo • SD Negeri Tawangmas 01

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Tawangmas 02 • SD Islam Al Azhar 25 • SD Islam Syahidin • SD Kristen Terang Bangsa • SD Kristen Tri Tunggal • SD Maranatha 01 • SD Muhammadiyah 07 • SD Muhammadiyah 12
11	Semarang Selatan	62.018	29	29	29	1	14	14	28	• SD Negeri Barusari 01 • SD Negeri Barusari 02 • SD Negeri Bulustalan • SD Negeri Lamper Kidul 01 • SD Negeri Lamper Kidul 02 • SD Negeri Lamper Lor • SD Negeri Lamper Tengah 01 • SD Negeri Lamper Tengah 02 • SD Negeri Peterongan • SD Negeri Pleburan 01 • SD Negeri Pleburan 02

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Pleburan 03 • SD Negeri Pleburan 04 • SD Negeri Wonodri • SD Al Khotimah • SD Andreas • SD Islam Gergaji • SD Islam Terpadu Al Firdaus • SD Islam Terpadu Bina Amal • SD Kristen 1 YSKI • SD Kristen Gergaji • SD PL Bernardus 01 • SD PL Bernardus 02 • SD PL Bernardus 03 • SD PL Bernardus 04 • SD PL Gunung Brintik • SD PL Santo Yusup • SD Santo Antonius 01
12	Semarang Tengah	55.208	33	33	33	4	10	19	29	• SD Negeri Bangunharjo • SD Negeri Karangkidul • SD Negeri Kembangsari 01 • SD Negeri Kembangsari 02

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Miroto • SD Negeri Pekunden • SD Negeri Pendrikan Kidul • SD Negeri Pendrikan Lor 02 • SD Negeri Pendrikan Lor 03 • SD Negeri Sekayu • SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 • SD Islam Al Iman • SD Islam Al Jihad • SD Islam Bilingual An Nisa • SD Islam Nu Pungkuran • SD Islam Sultan Agung 01 • SD Islam Sultan Agung 03 • SD Kanisius Pekunden • SD Kebon Dalem • SD Kristen 3 YSKI • SD Kristen Tri Tunggal • SD Kuncup Melati

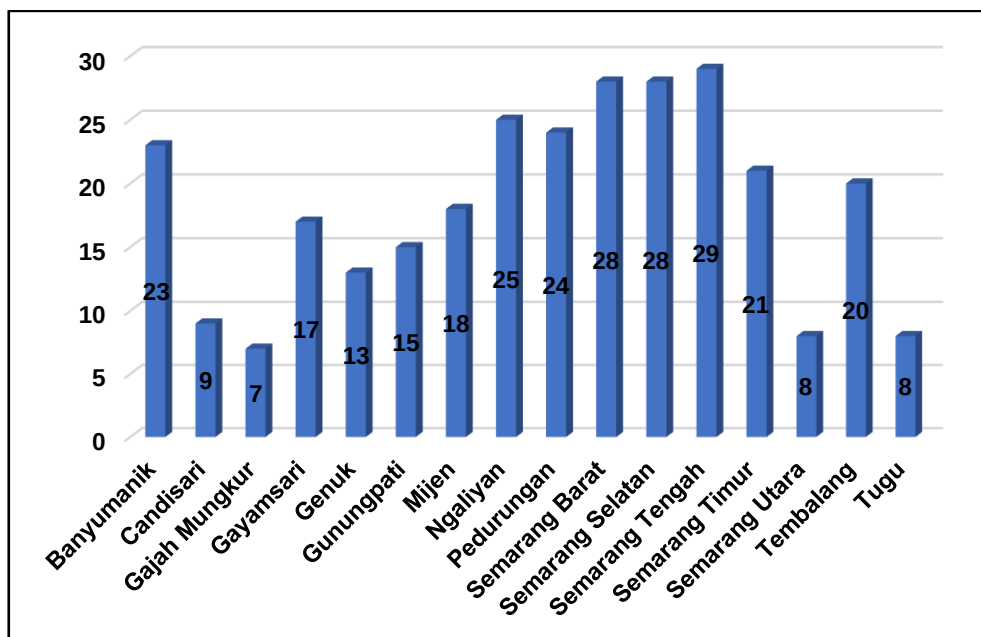
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Mahad Islam • SD Marsudirini • SD Masehi PSAK Poncol • SD Mataram • SD Muhammadiyah 13 • SD Nusaputera • SD Tunas Harum Bangsa
13	Semarang Timur	66.475	27	27	27	6	8	13	21	• SD Negeri Bugangan 01 • SD Negeri Bugangan 02 • SD Negeri Bugangan 03 • SD Negeri Kemijen 02 • SD Negeri Mlatiharjo 01 • SD Negeri Mlatiharjo 02 • SD Negeri Rejosari 01 • SD Negeri Sarirejo • SD Advent • SD Bala Keselamatan • SD Daarul Qur An • SD Islam Darun Najah • SD Islam Pesanggrahan • SD Islam Sultan Agung 04 • SD Kanisius Kobong • SD Karangturi • SD Kristen 2 YSKI

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Marsudirini Cor Jesu • SD Masehi Psak Citandui • SD Muhammadiyah 04 • SD Xaverius 01
14	Semarang Utara	117.865	33	33	33	25	2	6	8	• SD Negeri Purwosari 01 • SD Negeri Tanjung Mas • SD Al Irsyad Al Islamiyah • SD Bakti Pratiwi • SD Bandarharjo
15	Tembalang	201.821	38	19	9	18	11	9	20	• SD Negeri Bulusan • SD Negeri Kedungmundu • SD Negeri Kramas • SD Negeri Mangunharjo • SD Negeri Meteseh • SD Negeri Sambiroto 01 • SD Negeri Sambiroto 02 • SD Negeri Sendangmulyo 01 • SD Negeri Sendangmulyo 04 • SD Negeri Tandang 04 • SD Negeri Tembalang • SD `Aisyiyah Saubari Bening Hati • SD Alam Ar Ridho

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah Yang Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Bina Harapan • SD Islam Daarul Muwahidin • SD Islam Diponegoro • SD Islam Nurussunnah • SD Islam Tunas Harapan • SD Islamadina • SD Kebon Dalem 2
16	Tugu	34.092	14	8	14	4	7	1	8	• SD Negeri Karanganyar 01 • SD Negeri Karanganyar 02 • SD Negeri Mangkang Wetan 02 • SD Negeri Mangkang Wetan 03 • SD Negeri Tugurejo 01 • SD Negeri Tugurejo 02 • SD Negeri Tugurejo 03 • SD Islam Hasanuddin 03

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Berdasarkan **Gambar 4.11** peta keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar Kota Semarang dan **Tabel IV.16** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer*. Hasil pengolahan diperoleh bahwa terdapat 293 sekolah dasar (SD) yang terjangkau berdasarkan tiga metode analisis yang meliputi 184 sekolah dasar (SD) negeri dan 109 sekolah dasar (SD) swasta. Untuk mengetahui jumlah sekolah dasar yang terjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD), berikut **Diagram 4.11** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer*.



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Diagram 4. 10
Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Yang Terjangkau Berdasarkan
Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer

Berdasarkan **Diagram 4.10** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer* menunjukkan bahwa kecamatan dengan terjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD) tertinggi terdapat pada Kecamatan Semarang Tengah sebanyak 29 sekolah dasar (SD). Sementara kecamatan dengan terjangkau terendah terdapat pada Kecamatan Semarang Utara dan Tugu sebanyak 8 sekolah dasar (SD). Sementara dalam melihat sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau ditujukan pada **Tabel IV.17** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer*.

Tabel IV. 17

Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
1	Banyumanik	143.746	44	16	22	22	16	5	21	• SD Negeri Banyumanik 01 • SD Negeri Banyumanik 02 • SD Negeri Banyumanik 03 • SD Negeri Gedawang 01 • SD Negeri Gedawang 02 • SD Negeri Jabungan • SD Negeri Ngesrep 01 • SD Negeri Ngesrep 02 • SD Negeri Ngesrep 03 • SD Negeri Padangsari 01 • SD Negeri Padangsari 02 • SD Negeri Pudukpayung 03 • SD Negeri Sron dol Kulon 01 • SD Negeri Sron dol Kulon 02 • SD Negeri Tinjomoyo 02 • SD Negeri Tinjomoyo 03

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										- SD Bina Bangsa School Semarang - SD Islam Al Azhar 14 - SD Islam Fitra Bhakti - SD Islam Terpadu Bina Insani - SD Semesta Bilingual School
2	Candisari	75.442	26	0	0	9	10	7	17	- SD Negeri Candi 01 - SD Negeri Candi 02 - SD Negeri Candi 03 - SD Negeri Jatingaleh 01 - SD Negeri Jatingaleh 02 - SD Negeri Jomblang 02 - SD Negeri Jomblang 03 - SD Negeri Kaliwiru - SD Negeri Karanganyar Gunung 01 - SD Negeri Karanganyar Gunung 02 - SD Islam Terpadu Bunayya - SD Kanisius Jatingaleh - SD Mondial - SD Muhammadiyah 03

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Muhammadiyah 16 • SD Semarang Multinational School • SD ST Aloysius
3	Gajah Mungkur	56.334	21	0	8	7	8	6	14	• SD Negeri Bendan Ngisor • SD Negeri Gajahmungkur 01 • SD Negeri Gajahmungkur 02 • SD Negeri Gajahmungkur 03 • SD Negeri Petompon 02 • SD Negeri Petompon 03 • SD Negeri Sampangan 01 • SD Negeri Sampangan 02 • SD Al Huda • SD Anargya • SD Islam Al Madina • SD Kemala Bhayangkari 04 • SD Labschool Unnes • SD Maria Regina

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
4	Gayamsari	70.388	21	0	0	17	2	2	4	• SD Negeri Pandean Lamper 02 • SD Negeri Pandean Lamper 0 SD IT Asshodiyyah • SD Pangudi Luhur Vincentius
5	Genuk	137.356	26	4	13	13	8	5	13	• SD Negeri Bangetayu Wetan 02 • SD Negeri Karangroto 01 • SD Negeri Karangroto 02 • SD Negeri Karangroto 03 • SD Negeri Karangroto 04 • SD Negeri Muktiharjo Lor • SD Negeri Sembungharjo 01 • SD Negeri Sembungharjo 02 • SD Islam Darul Huda • SD Islam Nurul Quran • SD Islam Rohmaniyyah • SD Islam Takhasus Mutiara Bunda Arafah • SD Islam Terpadu Nurul Iman

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
6	Gunungpati	101.577	40	28	34	15	24	1	25	• SD Gaussian Kamil • SD Negeri Gunungpati 01 • SD Negeri Gunungpati 03 • SD Negeri Jatirejo • SD Negeri Kalisegoro • SD Negeri Kandri 01 • SD Negeri Kandri 02 • SD Negeri Mangunsari 01 • SD Negeri Ngijo 01 • SD Negeri Nongkosawit 02 • SD Negeri Pakintelan 01 • SD Negeri Pakintelan 02 • SD Negeri Pakintelan 03 • SD Negeri Patemon 01 • SD Negeri Patemon 02 • SD Negeri Plalangan 01 • SD Negeri Plalangan 02 • SD Negeri Plalangan 03 • SD Negeri Pongangan • SD Negeri Sukorejo 01 • SD Negeri Sukorejo 02 • SD Negeri Sukorejo 03 • SD Negeri Sumurrejo 01

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Sumurrejo 02 • SD IT Hidayatullah
7	Mijen	93.088	31	19	29	18	8	5	13	• SD Negeri Cangkiran 02 • SD Negeri Jatibarang 01 • SD Negeri Jatibarang 02 • SD Negeri Kedungpane 01 • SD Negeri Purwosari 01 • SD Negeri Purwosari 02 • SD Negeri Wonolopo 01 • SD Negeri Wonopolembon 01 • SD Islam Al Azhar 29 • SD Islam Permatasari • SD IT Miftahussalam • SD Marsudirini (BSB) • SD Muhammadiyah Plus
8	Ngaliyan	146.628	38	13	35	26	7	6	13	• SD Negeri Bringin 01 • SD Negeri Gondoriyo • SD Negeri Kalipancur 02 • SD Negeri Ngaliyan 04 • SD Negeri Ngaliyan 05 • SD Negeri Podorejo 03 • SD Negeri Wonosari 02

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Islam Siti Sulaechah • SD IT Bina Amal 04 • SD Kanisius Beringin • SD Marsudi Utami • SD Suryo Bimo Kresno • SD Texmaco
9	Pedurungan	197.468	49	8	8	24	16	9	25	• SD Negeri Gemah • SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 • SD Negeri Muktiharjo Kidul 02 • SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 • SD Negeri Palebon 01 • SD Negeri Pedurungan Kidul 03 • Sd Negeri Pedurungan Kidul 04 • SD Negeri Pedurungan Lor 01 • SD Negeri Penggaron Kidul • SD Negeri Tlogomulyo • SD Negeri Tlogosari Kulon 01

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Tlogosari Kulon 03 • SD Negeri Tlogosari Kulon 04 • SD Negeri Tlogosari Kulon 05 • SD Negeri Tlogosari Kulon 06 • SD Negeri Tlogosari Wetan 01 • SD Islam Nurul Qomar • SD Islam Primadana • SD It Al Mawaddah • SD It Harapan Bunda • SD Juara • SD Katolik Sang Timur – Semarang • SD Petra • SD PL Tarsisius • SD Supriyadi 02
10	Semarang Barat	149.327	43	0	4	28	6	9	15	• SD Negeri Bojong Salaman 02 • SD Negeri Kembangarum 01 • SD Negeri Manyaran 03

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Ngemplak Simongan 01 • SD Negeri Ngemplak Simongan 02 • SD Negeri Tambakharjo • SD Bina Nusantara • SD Bina Putra • SD Daniel Creative School • SD Darussalam • SD Islam Al Hikmah • SD IT Al Qolam • SD IT Bina Amal 02 • SD Kanisius Kurmosari • SD Nasima
11	Semarang Selatan	62.018	29	0	0	28	0	1	1	• SD Muhammadiyah 01
12	Semarang Tengah	55.208	33	0	0	29	3	1	4	• SD Negeri Brumbungan • SD Negeri Gabahan • SD Negeri Pendrikan Lor 01 • SD Theresiana 02

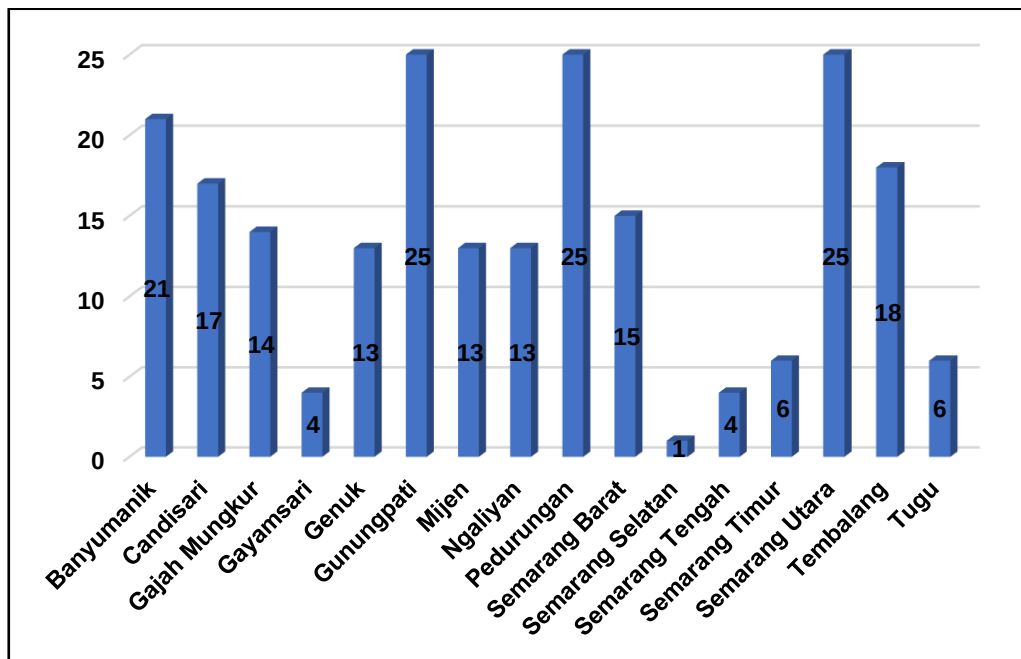
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
13	Semarang Timur	66.475	27	0	0	21	6	0	6	• SD Negeri Karang Tempel • SD Negeri Kemijen 01 • SD Negeri Kemijen 03 • SD Negeri Kemijen 04 • SD Negeri Rejosari 02 • SD Negeri Rejosari 03
14	Semarang Utara	117.865	33	0	0	8	2	23	25	• SD Negeri Bandarharjo 01 • SD Negeri Bandarharjo 02 • SD Negeri Bulu Lor • SD Negeri Dadapsari • SD Negeri Kuningan 01 • SD Negeri Kuningan 02 • SD Negeri Kuningan 03 • SD Negeri Kuningan 04 • SD Negeri Panggung Kidul • SD Negeri Panggung Lor • SD Negeri Purwosari 02 • SD Bangunsari • SD Barunawati • SD Bhinneka

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Ign. Slamet Riyadi • SD Islam Satria Hasanudin • SD Islam Sultan Agung 02 • SD Islam Taqwiyatul Wathon • SD Muhammadiyah 05 • SD Muhammadiyah 10 • SD PGRI • SD Santosa • SD Shalom • SD St Louis • SD Wesley
15	Tembalang	201.821	38	19	29	20	10	8	18	• SD Negeri Rowosari 01 • SD Negeri Rowosari 02 • SD Negeri Sambiroto 03 • SD Negeri Sendangguwo 01 • SD Negeri Sendangguwo 02 • SD Negeri Sendangmulyo 02 • SD Negeri Sendangmulyo 03

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sekolah SD Eksisting	Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer			Jumlah Sekolah SD Yang Tidak Terjangkau Berdasarkan Status Sekolah			Nama Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
				Radius Terhadap Permukiman	Menurut Jaringan Jalan	Sekolah Dasar (SD) Terhadap Halte BRT	Negeri	Swasta	Total	
										• SD Negeri Tandang 01 • SD Negeri Tandang 02 • SD Negeri Tandang 03 • SD Al Azam • SD Al Hikmah • SD Bina Anak Sholeh • SD Ciputra Kasih • SD Gandhi Memorial Intercontinental School • SD Islam Al Maarif • SD Kanisius Lamper Tengah • SD Singapore School
16	Tugu	34.092	14	6	0	10	6	0	6	• SD Negeri Mangkang Kulon 01 • SD Negeri Mangkang Kulon 02 • SD Negeri Mangkang Kulon 03 • SD Negeri Mangkang Wetan 01 • SD Negeri Mangunharjo Tugu • SD Negeri Randugarut

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Berdasarkan **Gambar 4.11** peta keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar Kota Semarang dan **Tabel IV.17** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer* yang dilakukan dari pengolahan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer* seperti analisis keterjangkauan *buffer* radius terhadap permukiman, keterjangkauan *buffer* menurut jaringan jalan, dan keterjangkauan sekolah dasar (SD) dari halte bus *rapid* transit (BRT) untuk mengetahui sekolah yang tidak terjangkau yang diperoleh dari bahwa terdapat 220 sekolah dasar (SD) yang meliputi 132 sekolah dasar (SD) negeri dan 88 sekolah dasar (SD) swasta. Untuk mengetahui jumlah sekolah dasar yang tidak terjangkau sarana pendidikan sekolah dasar (SD), berikut **Diagram 4.11** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer*.



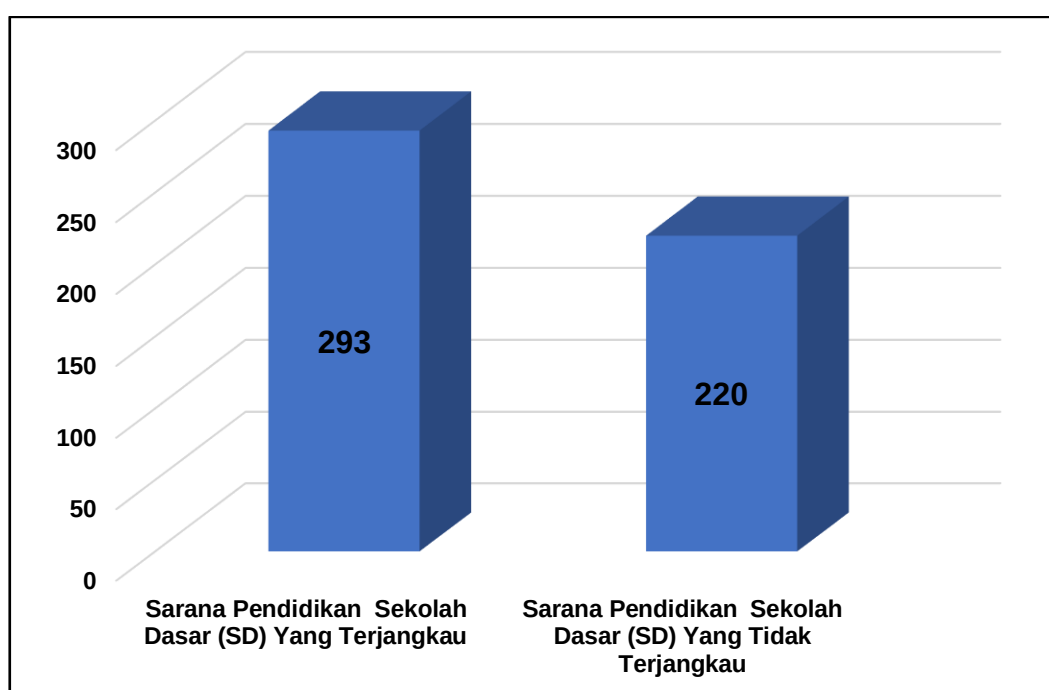
Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Diagram 4. 11
Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Yang Tidak Terjangkau
Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer

Berdasarkan **Diagram 4.11** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer* menunjukkan bahwa kecamatan dengan tidak tertinggi terdapat pada Kecamatan Gunungpati dan Pedurungan

sebanyak 25 sekolah dasar (SD). Sementara kecamatan dengan tidak terjangkau terendah terdapat pada Kecamatan Semarang Semarang Selatan sebanyak 1 sekolah dasar (SD).

Berdasarkan **Tabel IV.16** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer* dan **tabel IV.17** sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer* perbandingan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) ditampilkan dalam bentuk **Diagram 4.12** jumlah sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau dan tidak terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer*.



Sumber: Hasil analisis peneliti, 2025

Diagram 4. 12
Jumlah Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Yang Terjangkau dan Tidak Terjangkau Berdasarkan Tiga Metode Analisis Keterjangkauan Buffer

Berdasarkan **Diagram 4.12** jumlah sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau dan tidak terjangkau berdasarkan tiga metode analisis keterjangkauan *buffer* menunjukkan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang terjangkau tiga metode analisis sejumlah 293 sekolah dasar (SD), sementara sarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau tiga metode analisis sejumlah 220 sekolah dasar (SD).

4.5 Temuan Studi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dirumuskan pada sub bab sebelumnya yang merupakan pengolahan data keterjangkauan *buffer* melalui *software* Sistem Informasi Geografis ArcGIS sehingga diperoleh beberapa temuan studi. Dari temuan studi kemudian akan dijadikan sebagai dasar dalam perumusan bab selanjutnya, yaitu mengenai rekomendasi terkait keterjangkauan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) terhadap permukiman di Kota Semarang. Pada studi **“Kajian Ketersediaan dan Analisis Keterjangkauan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Terhadap Permukiman Kota Semarang”** ditemukan temuan studi bahwa ternyata saat keterjangkauan *buffer* itu sama menggunakan jangkauan pelayanan 1.000 meter, tetapi metode yang digunakan berbeda ternyata hasilnya berbeda sehingga akan menyebabkan ketimpangan ketika pemangku kebijakan menggunakan metode yang kurang tepat untuk peletakan sarana pendidikan sekolah dasar (SD) pada sebuah tata kota.

Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar (SD) menunjukkan sekolah dasar (SD) yang tidak terjangkau oleh halte bus *rapid* transit (BRT) Semarang dalam menempuh akses pendidikan bersekolah pada wilayah pusat kota atau kecamatan yang memiliki jumlah sekolah dasar (SD) terbanyak dan sekolah dasar (SD) yang tidak terdapat halte bus *rapid* transit (BRT) maka dalam mencapai sarana pendidikan sekolah dasar (SD) melalui jalan kaki, bus yang disediakan oleh pihak sekolah, dan menggunakan ojek *online*.